Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam BidangStudi Studi Agama Agama

Disusun Oleh:

Nadia Ilfah Hanifah

PROGRAM STUDI

STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nadia Ilfah Hanifah
NIM	: E92216052
Tahun Masuk	: 2016
Program Studi	: Studi Agama Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Judul Skripsi	: Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya berdasarkan kode etik ilmiah.

Blitar, 25 Juni 2020

METERAI TEMPEL
581A2AHF584946693
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nadia Ilfah Hanifah
NIM: E92216052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Makna Simbolik Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar" yang ditulis oleh Nadia Ilfah Hanifah telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juni 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Nasruddin, MA
197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nadia Ilfah Hanifah ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP 196409181992031002

Tim Penguji:
Penguji 1

Dr. Nasruddin. M.A
NIP: 197308032009011005

Penguji 2

Feryani Umi Rasyidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP: 196902081996032003

Penguji 3

Drs. Wiwik Setyani, M.Ag
NIP: 197112071997032003

Penguji 4

Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
NIP: 197202132005011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadia Ilfah Hanifah
NIM : E92216052
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama Agama
E-mail address : nadia98hanifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Makna dan Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pacer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2020

Penulis

(Nadia Ilfah Hanifah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nadia Ilfah Hanifah, *Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*, Dr. Nasruddin, M.A

Skripsi ini merupakan hasil Penelitian menjawab pertanyaan: i) apa yang dimaksud dengan Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer yang proses ritualnya diadakan di Candi Kalicilik Desa Candirejo ? Media apa saja yang digunakan untuk prosesi ritual tersebut serta makna simbolik Kiblat Papat Limo Pancer dan ritualnya yang unik dilakukan didalam sehingga menjadi daya Tarik tersendiri untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dirasa menjadi Teknik paling sesuai pada penelitian ini. Dimana peneliti mewawancarai objek bahkan melakukan observasi guna mendapat data yang lebih mendalam. Sehingga, hasil data yang mendalam tersebut lebih mudah untuk dianalisis menggunakan pendekatan Antropologi dan Fenomenologi dan dianalisis juga dengan teori yang dipilih oleh peneliti yaitu Teori Ritual Victor Turner dan Teori Interaksionisme Simbolik Helbert Blummer.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masyarakat yang masih memeluk Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer merupakan keturunan dari nenek moyang mereka dahulu atau tradisi kejawen. Kiblat Papat Limo Pancer diartikan sebagai *Sedulur Papat* atau teman manusia yang menemani dari kita dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sedulur Papat sendiri berupa *Kakang Kawah, Adhi Ari Ari, Getih dan Pusar.* Dari ajaran Kiblat Papat Limo Pancer tersebut, mengajarkan bahwa manusia memerlukan teman untuk mengontrol perilaku agar kehidupan dunianya tentram dan bahagia serta disuruh untuk selalu ingat kepada Tuhan yang sudah memberikan kehidupan di alam semesta ini. Sehingga penganut Kiblat Papat sering menjadi contoh berucap dan berperilaku dalam masyarakat apalagi sekarang sudah masuk di zaman modern agar terhindar dari gaya hidup yang bersifat negative.

Kata Kunci: *Kiblat Papat Limo Pancer*, ritual macapat, teori interaksionisme simbolik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
MOTTO..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN..... iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
PERNYATAAN BEBEAS PLAGIASI..... v
PERSEMBAHAN..... vi
KATA PENGANTAR..... x
DAFTAR ISI..... xi
ABSTRAK.....xiii
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian..... 10
E. Tinjauan Pustaka..... 11
F. Metodologi Penelitian..... 13
G. Sistematika Pembahasan..... 18
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian Upacara atau Ritual..... 23
B. Fungsi Ritual perspektif Victor Turner…….. 26
C. Pengertian Makna..... 27
D. Pengertian Simbol..... 28
E. Simbol dalam Persektif Victor Turner…… 32
F. Fungsi Simbol..... 37
G. Teori Interaksionisme Simbolik..... 38
BAB III PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN
A. Profil Desa Candirejo
1. Geografi dan Demografi..... 46
2. Ekonomi dan sosial masyarakat..... 47
3. Pendidikan 49
4. Keagamaan..... 50
B. Deskripsi subyek penelitian..... 54
C. Sejarah Candi Kalicilik..... 57
D.Ajaran Kiblat Papat Limo Pancer..... 59
E. Kekuatan didalam Kiblat Papat Limo Pancer..... 68
F.Mantra Mantra Kiblat Papat Limo Pancer..... 73
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN
A. Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer..... 81
B. Pelaksanaan Ritual Macapat..... 83
C. Media dan Sarana dalam Ritual Macapat..... 88
D. Makna Ritual Macapat perspektif Teori Ritual Victor Turner……... 93
E. Makna Simbolik Ritual Macapat perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Helbert Blummer……..... 87
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 102
B. Saran 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA.....106
LAMPIRAN
A. Lampiran 1..... 110
B. Lampiran 2..... 111
C. Lampiran 3..... 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kebudayaan yang ada di Indonesia sagatlah beragam serta sudah mendunia. Begitu terkenalnya agama dan budaya yang ada di Indonesia memiliki sebutan sebagai Negara yang demokrasi, dimana Negara yang memiliki toleransi yaag kuat. Pada tiap agama memiliki ciri dan khas tersendiri. Agamapun tidak bisa terlepa dari yang namanya kebudayaan yang sudah ada secara turun temurun. Banyaknya kebudayaan yang dipunyai, masyarakat beranggapan jika keadaan tersebut menjadi hal yang sudah biasa. Salah satu daerah yang memiliki kebudayaan yang masih kental yaiu Pulau Jawa dengan tradisi kejawen yang hingga saat ini masih dipercaya serta dijaga ddengan baik.

Indonesia mempunyai masyarakat yang multikulturalism, di mana pada tia-tiap daerah mempunyai sebuah kebudayaan tersendiri. Hingga, posisi setiap individu pada suatu masyarakat agar terus bisa melestarikan serta menjaga atau melindungi kebudayaannya adalah respon yang positif akan adanya sebuah perubahan. Masyarakat dan kebuadayaan adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Masyarakat adalah individu menjadi peneyebab munculnya berbagai kebudayaan.

Semua masyarakat Indonesia mempunyai kebudayaan yang khas diantaranya yaitu masyarakat Jawa. Sebagai sarana dan medianya untuk menyampaikan pesan masyarakat Jawa sistem budayanya menggunakan simbol-simbol. Berdasarkan hal tersebut budaya tersebut merupakan hasil dari tingkah laku bisa juga ciptaan manusia yang membutuhkan bahan juga alat pengantar agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud serta tujuanya tersampaikan.[1] Kebudayaan memiki arti segala sesuatu yang bersifat kompleks dan didalamnya memuat pengetahuan, sebuah kepercayaan, lalu kesenian, adat istiadatnya, moralnya serta kemampuan sehari-hari yang dilakukan masyarakat. Terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaningrat membagi kebudayaan, meliputi: (1) sistem religi serta upacara keagamaan, (2) sistem pada organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian, dan (7) sistem teknologi serta peralatan.[2]

Tradisi kejawen atau ritual menurut agama Islam Kejawen pada masyarakat jawa yang ada di pedalam pulau jawa. Dalam tradisi kejawen ini dipakai agar mereferensi serta menerangkan dan merasionalkan perilaku setiap harinya. Manusia bisa menyebut itu kejawen dapat dilihat dari praktik keagamaannya. Agama berperan penting pada golongan masyarakat didalamnya terdapat aspek kebudayaan, aspek sistem sosial srta aspek kepribadian. Aliran kepercayaan kiblat papat limo pancer model interaksi sosialnya bersifat multikultural dan religi. Ritual kiblat papat limo pancer yang bersimbiosis dengan simbol simbol sosial seperti tempat ritual, sarana, media, sejarah dan lain sebagainya merupakan bentuk paham keagamaan yang berinteraksionis dalam simbol.[3]

---

[1] Mohammad Muwafiqilah Al Hasani, Oksiana Jatiningsih. *Makna dalam Ritual Kawit dan Wiwit ada di Masyarakat pertanian di Desa Ngasemlembang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.*https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9408/4051 diakses Sabtu 18 April 2020, 14:13.

[2] Muh. Arif, Melki Yandi Lasantu. *Nilai Pendidikan dalam Tradisi Lebaran Ketupat Masyarakat Suku Jawa Tondano di Gorontalo.* http://journal.iaingorontalo.ac.id.id/index.php/md/article/download/1068/839 diakses sabtu 18 april 2020, 15:14.

[3] Simbol, merupakan Studi sistematis mengenai simbol (Yunani: syahadat) dan keyakinan dasar dari berbagai komunitas yang berbeda beda. Studi ini dikembangkan oleh keyakinan dasar dari berbagai komunitas yang berbeda beda. Studi ini dikembangkan oleh George Calixtus (1586-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara dan atau ritual adalah pranata sosial yang sifatnya religius diperlukan masyarakat tujuanya agar dapat berkomunikasi dengan kekuatan magis serta roh leluhur. J Van Baal memaparkan jika dunia gaib tidak dapat berkomunikasi menggunakan alat komunikasi beruba bahasa setiap harinya, melainkan menggunakan simbol-simbol sebagai mediakomunikasi yang diyakini memiliki nilai magis atau gaib yang bertujuan menjalin komunikasi yang bisa mengeratkan hubungan keduanya.[4] Masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh adat budaya dan tradisi dari warisan leluhur jawa dahulu adalah Desa Candirejo Blitar.

Candirejo merupakan desa yang letaknya berada di kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Jawa Timur. Letaknya sangat strategis karena berbatasan dengan Tulungagung, Malang dan Kediri. Sehingga akses perjalanan dari Blitar menuju daerah tersebut bisalebih cepat. Candirejo merupakan salah satu desa yang cukup terkenal dengan tradisi dan peninggalan para leluhur Jawa dahulu. Desa ini memiliki dua candi bersejarah dan sampai sekarang keberadaan candi tersebut masih dilestarian dengan apik oleh warga desa dan bahkan dijadikan sebagai obyek wisata bersejarah.

Candi yang ada di Candirejo ini adalah Candi Kalicilik dan Candi Sawentar. Kedua candi tersebut merupakan peninggalan masyarakat pada zaman dahulu disaat kepemimpinan *Raja Majapahit Raja Tribuwana Tunggadewi* Tahun 1271 SAKA (1349 M). Candi ini berkembang atas dasar sinkretis budaya umat

---

1656), Joham Adam Mohler (1796-1838). Cabang teologi ini merupakan gerakan ekomunis yang dikembangkan dalam tradisi kristiani yaitu dewan gereja sedunia.

[4] Mohammad Muwafiqilah Al Hasani, Oksiana Jatiningsih. *Makna dalam Ritual Kawit dan Wiwit ada di Masyarakat pertanian di Desa Ngasemlembang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*.https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9408/4051 diakses Sabtu 18 April 2020, 14:13. Lihat juga, Mahakresti 1996:89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu dengan Islam yang mana pada saat itu mayoritas penduduk desa tersebut beragama hindu. Masyarakat hindu menyadari bahwa semua agama itu benar dan tidak menjadi pelopor perpecahan antara hindu dengan Islam. Bahkan kedua agama tersebut bisa menjalin hubungan keberagaman dengan baik.

Desa Candirejo mempunyai masyarakat menganut kepercayaan Islam dan Hindu serta ada juga penduduk yang juga penghayat kepercayaan atau aliran kebatinan.[5] Agama berperan dalam penggerak serta penentu kehidupan manusia. Mereka ada di dilingkungan dengan saling mengasihi serta menghormati satu sama lain. Mereka saling bertoleransi satu sama lain. Jadi, warga desa tersebut dapat menjalani kehidupan yang aman dan damai. Selain itu, mereka juga berpatisipasi ketika didalam agama mereka ada sebuah hajatan yang bisa mengundang banyak orang. Karena mereka berfikir hal inilah yang membuat kehidupan menjadi nyaman.

E.Evan Pitchard mengatakan bahwa agama belaku untuk fungsi sosial, karena agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia meski agama sendiri berada pada tempat yang tidak pas, tetapi agama tetap merasai suatu perkembangan dengan jalan kebudayaan.[6] Kebudayaan sehari-hari menjadi tradisi di Desa Candirejo masih dilestarikan serta dilestarikan. Bahkan, umat Islam juga mengundang umat hindu ketika mereka mengadakan hajatan seperti selametan, jagong bayi, pernikahan, kematian dan lain sebagainya sebagai bentuk menghormati tanpa harus mengikuti ajarannya.

Umat Islam berada di Candirejo tidaklah umat yang berafilasi pada kelompok yang mempunyai ideologi radikal, eksklusif. Namun kebalikanya

[5] Wawancara, Tukiyah. Blitar, 25 September 2019 pukul 08:50.
[6] E.E. Pitchard, *Teori Teori tentang Agama Primitif* (Yogyakarta:P1P2M. 1984) hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam di Candirejo merupakan peganut Islam yang moderat serta inklusif. Masyarakat isman tidak pernah menempatkan jika surga dimilikinya serrta memonopoli kebenaran tunggal tentang ketuhanan. Artinya, mereka sanggup hidup berdampingan dengan umat beragama lain. Terkait dengan umat Islam diatas, Bgitupula dengan umat Hindu yang tetap bertoleransi dengan umat Islam serta masyarakat yang menganut aliran kebatinan di Desa Candirejo.

Sama halnya dengan pengikut kepercayaan tradisi lokal yang berada didesa ini; bahkan mereka menjadi masyarakat yang terbuka dan tidak memberi batas untuk berinteraksi serta menjalin komunikasi dengan masyarakat yang tidak sejalan dengannya, dengan ramah mereka akan menjelaskan secra detai mengenai kepercayaan yang dianut. Meskipun dulu awal munculnya kepercayaan ini sempat dianggap musyrik oleh warga sekitar, tetapi mereka membiarkan dan terus berkembang sampai saat ini..

Pada kepercayaan kebatinan yang sudah ada di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dan bertempat di Candi Kalicilik adalah *"Kiblat Papat Limo Pancer". Kiblat Papat Limo Pancer* merupakan unsur penting yang wajib diketahui oleh setiap manusia yang bersifat supranatural. Faktor utama munculnya tradisi ini memberikan arti serta pelajaran yang terkandung pada diri manusia, tidak semuanya manusia mengetahui serta faham mengenai makna itu. Menurut M.M. Djojodigoeno bahwa aliran kepercayaan memiliki empat bagian penting diantaranya: *ilmu gaib, mistik, sangkan peruning dumadi serta budi luhur*.[7] Hal ini sejalan dengan *Kiblat Papat Limo Pancer*, dan memenuhi unsur unsur yang ada dalam pendapat tokoh setempat.

[7]Kamil Kartapradja, *Airan Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985) hlm 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiblat Papat Limo Pancer atau Sedulur Papat ialah salah satu kepercayaan lokal yang mempunyai seperangkat sistem sosial serta struktur yang telah diakui sejak zaman leluhur yang merupakan bagian dari warisan nenek moyang. Struktur serta sistem sosial itu mengajak masyarakat khususnya aktivis *Sedulur Papat* untuk bersatu membuat masyarakat lebih baik dan memiliki hubungan antar anggota, temant dekat, kerabat yang luas, saudara semarga, saudara beda marga, dan juga masyarakat umum. Susunan serta sistem sosial *Kiblat Papat* merujuk pada penamaan agama Islam, yaitu *Rahmatan Lil 'Alamin* dan diterapkan kepada semua masyarakat.[8]

Paguyuban *Kiblat Papat Limo Pancer* yaitu tradisi lokal masih giat dilakukan di Candi Kalicilik yang memegang dampak serta memiliki kemampuan besar pada masyarakatnya. Upacara macapat adalah ritual *Sedulur Papat* yang dilakukan di malam hari Jum'at Legi. *Kiblat Papat Limo Pancer* dipercaya sebagai penyucian jiwa serta penyatuan diri dengan yang Maha Suci, agar sampai pada kondisi *manunggal sejati* menuju *Rahayu Mulya Kang Tinata*.[9]

Ritual memiliki arti ungkapan ekspresi dari upacara keagamaan yang mencerminkan jika manusia dan alam memiliki hubungan satu sama lain. Ritual mempunyai fungsi sosial penting bagi para pelakunya, ialah: menggabungkan individu satu dengan yang lainnya dalam bermasyarakat serta menjadikan instrumen sebagai penyaluruan energi yang positif. Tujuan dari adanya ritual ini sebagai pengembalian ritme ahrmonitas serta unitas dalam masyarakat dari akibat adanya tekanan sosial.[10] Terkait dengan ritual macapat *Kiblat Papat Limo Pancer*,

---

[8]Wawancara, Ki Wito. Blitar 27 September 2019 pukul 21:45.
[9] Wawancara, Ki Wito. Blitar 27 September 2019 pukul 21:45.
[10]Sumper Mulia Harahap, *Islam dan Budaya Lokal (Studi terhadap pemahaman keyakinan dan praktik Keberagamaan Masyarakat Batak Angkola di Padang sidimpuan Perspektif*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pengikutini mempunyai pandangan khusus yaitu mempererat tali silaturahmi terhadap saudara saudara yang terdiri dari empat golongan tersebut adalah: *kakang kawah, adi ari ari, puser serta getih*. Keempat elemen ini membawa dampak positif yang bisa melancarkan relasi dan tindakan manusia setiap harinya, seperti mengatasi persoalan hidupnya, menjauhkan dari hal-hal yang jelek dan merugikan, bisa menambah rezeki bahkan menjaga dari lahir sampai akhir hayat.

Kiblat Papat Limo Pancer atau Sedulur Papat merupakan Falsafah "*Jawa Kuno*" ymempunyai arti spiritual yang mendalam. Dari keempat elemen mendasar itu membahas mengenai proses lahirnya calon bayi (*jabang bayi*) yang sifatnya ghaib. Keberadaan manusia di iringi oleh *kakang kawah, adhi ari ari, getih serta puser.* Kata lain menyebutkan, lahirnya manusia sejak adanya empat unsur yaitu: *air ketuban, ari ari, darah serta tali plasenta.* Menurut ilmiah mereka tersebut teman bagi manusia dan mempunyai roh batiniah serta berbicara pada diri manusia ikut andil pada hidupnya. Keempat saudara tersebut dalam masyarakat jawa sering dikatakan sebagai pertimbangan hidup tujuanya agar memberi sokongan dengan cara batiniah pada manusia.[11]

Sedulur Papat merupakan *"pamomong*" yang harus di *"karuhake",* dibatin, diajak berkomunikasi pada raga manusia. Lalu kepercayaan batiniah tersebut bercengkrama dengan ucapan selamat serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdialog antar *Sedulur Papat*, implementasi fisik yang kita dikerjakan serupa dengan pembacaan doá, syukuran memakai tumpeng, ingkung

---

Antropologi. https://media.neliti.com/media/publications/4. Diakses selasa 13 januari 2020, 19:45.

[11]Sumper Mulia Harahap, *Islam dan Budaya Lokal (Studi terhadap pemahaman keyakinan dan praktik Keberagamaan Masyarakat Batak Angkola di Padangsidimpuan Perspektif Antropologi.*https://media.neliti.com/media/publications/4. Diakses selasa 13 januari 2020, 19:45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembang setaman serta yang lainya, dibuat untuk bentuk kesadaran pada *Sedulur Papat*. *Sedulur Papat* dipercaya sebagai "*pamomong dalam hidup"* dapat juga untuk melindungi manusia. Penyebutan pada mereka semua adalah unsur alam (*sedulur sing lahir bareng sedino dan sing ora lahir bareng sedino, sing kerumat lan ora sing kerumat*).[12]

Sedulur Papat melindungi manusia dari dirinya sendiri maupun dari alam sekitar. Masyarakat yang mempercayai memberikan ucapaan terimakasih serta pemberian selamat kepada ruh yang telah menemani "*momong*", menjaga dan memberikan perlindungan pada kehidupan. Meski dengan sadar ataupun tidak disadari oleh manusia. Dalam konteks yang seperti ini, peneliti sangat tertarik dan ingin mengkaji secara mendalam terkait dengan ritual macapat aliran kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer atau Sedulur Papat* di Candi Kalicilik Candirejo Ponggok Blitar, media atau sarana ritual dan makna simboliknya. Sehingga skripsi ini mengangkat judul "Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Rumusan Masalah

Dilihat dari penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana Ajaran Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer?
2. Bagaimana prosesi Ritual Macapat Kiblat Papat Limo Pancer dan Media atau sarana apa saja yang digunakan dalam ritual macapat

[12]Tukiyah, Wawancara Blitar 25 september 2019, 09:41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candirejo Ponggok Blitar?

3. Bagaimana makna simbolik ritual dan media macapat yang ada didalan Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candirejo Ponggok Blitar?

3. Tujuan Penelitian

Berasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses ritual macapat Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan media atau sarana yang dipakai dalam ritual macapat Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Menguraikan makna dan symbol ritual dari media dan sarana yang dipakai dalam ritual macapat Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* di Desa Candirejo Kecamatan Pnggok Kabupaten Blitar.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai macam manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian bisa memberikan masukan dan atau konstribusi terhadap penambahan dan perkembangan khazanah keilmuan dalam studi dalam keagamaan, terkhusus untuk Studi Ritual Keagamaan, Agama-Agama Lokal, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Manfaatnya secara praktis, untuk syarat agar terpenuhinya tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag), dan bisa menjadi dokumen bagi pengikut Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer*di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

5. TinjauanPustaka

Untuk menghindari kecurigaan plagiasi dan keorisinalan penelitian ini, maka peneliti perlu menyajikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Jurnal dengan judul "Kiblat Papat Limo Pancer"[13]. Penelitian ini menerangkan mengenai sejarah Kiblat Papat Limo Pancer dalam diri manusia, lalu memberi pengetahuan tentang makna atau simbol dalam ritual SedulurPapat.

2) Dari skripsi yang memiliki judul "Sedulur Papat" ditulis oleh Suci Ofita Dewi[14]. Penelitian ini menjelaskan elemen-elemen atau isi yang ada didalam Sedulur Papat dalam falsafah Jawa menerangkan kata-kata serta huruf jawa yang dibacakan pada saat ritual.

3) Buku dengan judul "*Kepercayaan Kebatinan, kerohanian dan kejiwaan Agama*" ditulis Rahmad Subagya[15]. Menejlaskan jika dalam agama memberikan deskripsi manfaat serta resikoterhadap aliran kebatinan, dan memebrikan

[13]Timbul Raharja, *Kiblat Papat Limo Pancer* (Yogyakarta:Institut Seni Indonesia, 2012) https://digilib.isi.ac.id/1081/1/B29-kiblat%20papat%limo%20pancer%20editi.pdf diakses Minggu 16 september 2019, 11:14.

[14]Suci Ofita Dewi, *Sedulur Papat* (Yogyakarta:Institut Seni Indonesia, 2017). https://digilib.isi.ac.id/SUCI%2OOFITA%20DEWI.editi.pdf diakses Minggu 16 september 2019, 11:17.

[15]Rahmad subgya, *Kepercayaan Kebatinan, Kerohanian dan Kejiwaan Agama* (Yogyakarta:Kanisius, 1998) cet 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan suatu aliran kebatinan dan pemaparan teori yang dikembangkan tokoh bersangkutan dengan kepercayaan kebatinan.

4) Judul skripsi ini adalah "*Religiutas Komunitas Islam Blangkon di Desa Pekuncen Kecamatan Jati lawang Kabupaten Banyumas*".[16] Pada penelitian ini memberi penjelasan mengenai perilaku keagamaan yang dilakukan oleh aliran kepercayaan dan memberi pandangan bahwa aliran kepercayaan yang tidak semuanya berubah menjadi agama, dan sebagai suatu bentuk agarlebih menjadikan dekat kepada Dzat Sang Maha Pencipta, melalui ritual yang dilakukannya tersebut.

5) Jurnal yang ditulis oleh Aidil Haris dan Asrinda Amalia yang berjudul "simbol dan maknanya pada rangkaian suatu Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)".[17] Penelitian ini memberi penjelasan mengenai makna dan simbol yang ada pada suatu kepercayaan dan meminimalisir pengetahuan yang menganggap sebuah aliran kepercayaan itu musyrik karena berinteraksi langsung dengan masyarakat.

6) Jurnal yang berbentuk cuplikan dari sebuah buku yang berjudul "Macapat dan Santiswara" yang ditulis oleh Darusuprapta. Jurnal ini berisi pengertian macapat, manfaat bahkan mantra yang digunakan untuk proses ritual macapat[18]. Jurnal tersebut membantu dan menambah data yang kurang mengenai ritual macapat yang dijabarkan ketika observasi.

---

[16]Jauhariyatun Fadhilah, *Religiutas Komunitas Islam Blangkon di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Semarang: UNNES, 2016) https://lib.unnes.ac.id/27729/1/3401412047.pdf dikses Senin 30 September 2019, 09:07.

[17]Aidil Haris, Amalia. *Makna dan Simboldalam proses Interaksi social (sebuah tinjauan komunikasi)*http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/download/5777/3372. Diakses 30 september 2019.

[18]Darusuprapta, *Macapat dan Santiswara*. https://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/viewfile/2221/1991. Diakses 17 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, skripsi ini menemukan keaslian dan titik celah dalam penelitiannya meskipun mengkaji Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* namun aspek yang dikaji sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

6. MetodePenelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena juga realitas di lapangan.[19] Pendekatan pada penelitian ini menggunakan antropologi dan fenomenologi. Pendekatan Antropologi bertujuan agar mengungkapkan pemahaman pada kelompok masyarakat dengan mendalam serta komprehensif. Pemilihan Antropologi ini mempunyai alasan jika peneliti ingin menegrti objek yang dikaji dengan cara totalitas serta meneliti kasus tanpa mengabaikan penelusurannya secara historis.[20]

Pendekatan Fenomenologi diartikan sebagai studi atau pendekatan yang berupaya untuk menganalisis arti dari fenomena. Terdapat dua hal yang menjadikan focus pada alam penelitian fenomenologi, ialah:[21]

a. *Textural description*: apa saja yang dilalui oleh orang pada penelitian mengenai fenomena. Yang sudah terjadi tersebut

[19]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA,2002) hlm 145

[20]Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) 15-16

[21]Farid hamid, *Pendekatan Fenomenologi (Sudy Ranah Penelitian Kualitatif)* .http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_asbstrak/_Isi_Artikel_718793118976.pdf. Diakses Jumát 12 juni 2020. 10;13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu aspek objektif, sifat datanya factual dan hal yang terjadi berdasarkan pengalaman.

b. *Structural description*: subjek merasakan serta memberikana arti pada suatu pengalaman. Dari deskripsi tersebut berisikan aspek subjektif. Berkaitan dengan pendapat, penilaian, perasaan, harapan dan respon subjektif yang lain dari subjek penelitian ada kaitanya dengan pengalamannya.

Pendekatan tujuanya memperoleh informasi dengan jelas mengenai sesuatu yang tersembunyi pada kejadian yang ada ditempat penelitian. Hingga skripsi ini bisa mendapatkan fenomena yang sebenarnya secara rinci dilokasi penelitian.[22]

2. Sumber Data dan Data

Dalam penelitian ini memiliki sumber datanya merupakan Juru Kunci candi, para pengikut aliran kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer*di Candi Kalicilik Candirejo Ponggok Blitar. Sedangkan, data pada penelitian meliputi:

a) Data primer

Data primer pada penelitian berbentuk catatan-catatan dan foto-foto di lapangan, transkrip wawancara atau interview dengan Juri Kunci candi dan para pengikut *Kiblat Papat Limo Pancer*, dan dokumentasi.

b) Data sekunder

[22]Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Vol 5 No.9 2009, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini mempunyai data sekunder berupa foto-foto dan catatan-catatan yang dimiliki oleh pihak juru kunci candi atau para pengikut aliran kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer*di Candi Kalicilik, dan hasil penelitian yang berkaitan pada aliran kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

3. Teknik PengumpulanData

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi serta melalui survei di lapangan. Observasi penelitian bertujuan agar mendapatkan data yang ada kaitanya dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Observasi dilakukan menggunakan pengamatan kondisi lokasi penelitian serta aktivitas dari subyek penelitian. Nantinya peneliti mendapatkan hasil yang sempurna mengenai masalah dalam penelitian

b. Wawancara

Wawancara sama halnya dnegan inteview atau percakapan antara beberapa orang. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan dialog yang mempunyai untuk memperoleh data serta penjabarannya yang sebenarnya di lapangan dengan pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan yang terpilih untuk di wawancarai.[23] Wawancara dilakukan untuk mengetahui siapa saja orang orang yang mendirikan aliran kepercayaan dan siapa penganut kepercayaan tersebut di Desa Candirejo dan bertempat di Candi Kalicilik. Sejauh mana pengetahuan mereka mengenai Kiblat Papat Limo Pancer serta rintual macapat. Tujuan wawancara juga agar memperoleh sebuah informasi secara mendetail terkait seluk beluk mengenai Papat Limo Pancer serta ritual macapat yang sudah ada disesa tersebut. Sehingga hasil penelitian menjadi bagus maupun terpercaya.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 25-27 september 2019, 05 januari 2020, 02 maret 2020. Yang bertempat di Candi Kalicilik. Di candi tersebut dijaga oleh juru kunci yang menjaga dan merawat candi agar tetap bisa digunakan apalagi untuk prosesi ritual. Candi Kalicilik dibuka untuk umum dan juga menyambut mahasiswa yang sedang studi di candi tersebut.

Disisi lain, penelitian ini tidak hanya dilakukan dengan wawancara secara langsung, melainkan secara virtual dan mengingat kondisi pandemik pada saat ini. Hal ini merupakan salah satu cara agar tetap melakukan wawancara secara virtual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, mencari, serta menyelidiki serta menyediakan dokumen untuk barang bukti

[23]Iva Yoridha, *Study Upacara Larung Sungai pada Masyarakat Islam di karang pilang surabaya*. http://digilib.uinsby.ac.id/27032/iva%20Yurodha_E72214027,pdf diakses o5 juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akurat di tempat penelitian. Datanya digunakan untuk penunjang pada penelitian ini, berupa gambar, video ataupun rekaman hasil wawancara.

Arikunto mengemukakan, dokumentasi adalah cara agar menyusun data melalui cara pengambilan data yang bentuknya tulisan, catatan, dokumen penting serta foto yang ada hubunganya dengan penelitian ini. Tujuan dari teknik dokumentasi agar memperoleh data berpa jumlah warga yang ikut serta dalam aliran kepercayaan atau foto lokasi, candi serta rumah warga sekitaran Candi Kalicilik Desa Candirejo.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini memakai model Miles serta Hubermen. Mereka mengemukakan jika kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan melalui cara interaktif serta berlangsung lama hingga penelitian selesai, melalui langkah-langkah berikut:

Tahap pertamana, mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian

Tahap kedua, peneliti melakukan reduksi data (*data reduction*), yaitu menentukan data-data paling penting terkait dengan penelitian. Kemudian, peneliti mengelompokkan data-data berkaitan dengan tema. Hingga akhirnya data yang sudah direduksi bisa memberikan suatu gambaran agar mempermudah untuk mencarinya jika sewaktu waktu dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ketiga, peneliti menyajikan data (*data display*). Lalu data yang sudah tertumpuk kurang menyerahkan gambaran dengan utuh, sehingga dibutuhkan penyajian data. Miles dan Hubermen menejlaskan bahwa menyajikan data (*data display*) merupakan analisis dengan mengatur segala sesuatu daratan deretan serta kolom sebuah matriks khusus data kualitatif serta mencetuskan jenis seta membentuk data yang nanti dimasukkan pada kotak-kotak matriks. Melalui cara ini, peneliti bisa denagn mudah menguasai data serta juga tidak menumpuk datanya. Penyajian dalam penelitian ini berupa teks naratif yang melukiskan proses ritual macapat aliran kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* dan dengan melihat sesaji, mantra dan mencari tahu sarana dan makna simbolik di balik ritual dan sarana tersebut.

Tahap terakhir, peneliti melakukan analisis data dengan model interaktif, yaitu proses untuk menyimpulkan (*verification*). Data yang sudah dirangkai di tahap-tahap sebelum oleh peneliti dicoba untuk diambil kesimpulan. Pada saat awal, kesimpulan masih bersifat remang-remang atau belum jelas, namun lambat laun makin jelas dikarenakan data yang didapat semakin banyak.

7. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini yaitu:

Bab *pertama* berisikan Pendahuluan yang isinya meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metodologi Penelitian (Jenis penelitian, Metode Pengumpulan data, serta Analisis Data), Tinjauan Pustaka serta Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua* ini berisikan Landasan Teori Makna dan Simbol dalam ritual Sedulur Papat.

Bab *ketiga* berisiya meupakan deskripsi data penelitian, berbentuk sejarah Kiblat Papat Limo Pancer, konsep Ajaran Sedulur Papat, penganut aliran kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer serta Geografi dan demografi Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Bab *keempat*, berisi analisis data mengenai makna atau simbol Kiblat Papat Limo Pancer dan ritual macapat. Makna atau simbol penganut Kiblat Papat berisi tentang ritual macapat, persiapan, pelaksanaan atau proses dan terakhi rpenutupan. Kemudian makna ritual macapat bagi penganut Sedulur Papat.

Bab *kelima*, adalah Bab penutup. Pada kesimpulan berisi hasil dari proses penelitian yang sudah dilakukan serta berisi juga sebuah saran. Pada bab paling akhir dilengkapi juga daftar pustaka serta lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Teori Ritual

1. Konsep dan Pengertian Ritual

Secara Epistimologi "*Upacara / Ritual*" terbagi menjadi dua kata yaitu *Upacara* dan *Ritual* yang mepunyai arti suatu aktivitasyang dilakukan oleh beberapa orang dan juga mempunyai tingkatan sesuai dengan tujuan. Ritual merupakan hal yang ada kaitanya dengan keyakinan serta kepercayaan spiritual melalui tujuan yang sudah ditentukan. Upacara atau ritual merupakan komponen penting dalam sistem religius. Ritual atau Upacara dalam segi Agama berujud aktivitas atau tindakan manusia dalam berkmunikasi dan mendekatkan diri dengan Tuhan, Dewa Dewa, Roh nenek moyang dan makhluk ghaib yang lain.

Ritual atau Upacara terjadi terus menerus tiap hari, musiman atau hari hari tertentu. Ritual atau Upacara keagamaan terdiri atas kombinasi yang merangkaikan tindakan-tindakan meliputi: berdo'a, bersujud, bersaji, berkorban, makan bersama, berpuasa, bertapa serta bersemedi.[24]

Situmorang memberikan kesimpulan jika Upacara Ritualmemiliki arti sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh beberapa orang yang ada hubunganya dengan keyakinan serta kepercayaannya spiritual yang mempunyai tujuan (Situmorng, 2004:175).[25] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *upacara* mempunyai arti:

a. Serangkaian perlakuan yang terkait dengan aturan tertentu sesuai adat dan agama.

---

[24]Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1* (Jakarta: UI Pres, 1987), 81. .
[25]Kajian Pustaka dan Kerangka Teori http://eprints.uny.ac.id/18561/4/BAB%20II%2010413244015.pdf diakses 09 januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbuatan dan suatu perayaan yang dilakukan berhubungan dengan sautu peristiwa yang penting.

Lalu *ritual* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah hal ihwal runtututan acara pada upacara keagamaan.[26]

Menurut Koentjaningrat Upacara Ritual atau Ceremony merupakan perangkat aktivitas yang sudah tertata adat atau hukum yang masih berjalan pada masyarakat dan hubungannya pada macam kejadian yang biasa nya terjadi pada masyarakat (Koentjaningrat, 1990:190).[27]

Ritual bayak sekali banyak maknanya sebagai upacara keagamaan dan juga semi keagamaan dalam satu golongan. Mudjahirin Thohir menjelaskan jika ritual adalah suatu bentuk dari penyelenggaraan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dari makna tersebut, ritual memiliki kegunaan ekspresif serta fungsi kreatif. Dari fungsi ekspresif ialah suatu ritual yang digambarkan dalam ebntuk simbolik disertai dengan nilai kunci serta orientasi budaya masyarakat. Segalanya tersebut menunjukkan dasar-dasar ilai dalam bentuk dramatik daserta mengkomunikasin pada partisipan yang bersangkutan di dalamnya ataupun pengamat yang ada diluar. Kemudian fungsi kreatifnya, penciptaan kategori melalui ritual dengan cara bagaimana manusia mengerti, menanggapi serta menerima suatu kenyataan aksi didasari oleh struktur sosial, aturan alam serta aturan aturan moral.[28]

---

[26] [26] C Sihombing, Upacara Ritual Pesta Bona Taon pada masyarakat simarpinggan kecamatan sorkam: suatu tinjauan Folklor. https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16172/?sequence=4 diakses kamis 09 juli 2020, 09:48.

[27]Ibid

[28] Mudjahirin Thohir, *Wacana masyarakat dan kebudayaan Jawa Pesisir* (Semarang: Bendera, 1999), 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Helman menyampaikan bahwa ritual ayng ada dasarnya meliputi tiga unsur penting yang saling berhubungan. Ketiganya yaitu kebutuhan psikologis, keperluan sosial serta kepentingan protektif. Adanya kepentingan psikologis ada dikarenakan pada tiap ritual dialksanakan berguna sebagai memperoleh berbagai cara untuk mengekspresikan serta menerima, dalam artian menyalurkan ekspresi yang kurang menyenangkan dan menyerap kembali emosional baru. Kepentingan sosial ada karena simbol simbol multivokal rtual mampu mendramasisikan pentingnya nilai dasar untuk menyemangati masyarakat untuk menyatukan sebuah persepsinya. Adanya kepentingan protektif dikarena ritual dapat memproteksi diri dari kecemasan yang tidak menentu. Seketika disamakan dengan kematian, kelahiran, jodoh atau bahkan nasib buruk dari ketidakpastian yang lain.[29]

Konsep ritual terbagi atas dua diantaranya: *Pertama,* sarana yang dipakai sebagai penghasil serta untuk membenarkan keyakinan serta gagasan sebagai hal yang nyata oleh kelompoknya. *Kedua,* ritual dilihat sebagai pembenaran kesatuan komunal. Jadi, dengan adanya ritual ini manusia yang melaksanakan ritual merasa akrab atau dekat dengan Tuhannya dan merasakan abha selama ini diberi rasa aman atau perlindungan.[30]

Ritual termasuk aktivitas spiritual yang dilaksanakan oleh sekempok pemeluk agama. Dari kasus tersebut ditandai oleh adanya maam-macam unsur serta komponen meliputi: adanya waktu, tempat upacara dilaksanakan, adanya

[29] Ibid, 261
[30] Yance Z, Rumaharu, Khalik Latuconsina, Iran Abdullah dan Pujo Semedi. *Ritual Ma'tenu sebagai media Konstruksi Identitas Komunitas Muslim Hatuhaha di Pulau Maluku Tengah*. Kaisatra, Vol. 2 No. 1 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat upacara, dan orang yang kegiatan upacara.[31] Menurut Koentjaningrat, susunan upacara religi mempunyai beberapa komponen yang wajib ada didalam agenda kegiatan upacara adalah (1) tempat untuk malakukan upacara (2) waktu pelaksanaan upacara (3) benda benda pusaka dalam keperluan upacara atau ritual (4) orang orang yang bertugas sebagai pelaksana upacara.[32]

Ritual keagamaan di sini adalah ritual yang diselenggarakan oleh sekelompok orang dalam rangka berterimakasih kepada saudara empat yang sudah ada sejak lahir dan selalu ada sampai kita meninggal. Ritual disini dnamakan ritual macapat dari Kiblat Papat Limo Pancer yang ada di Desa Candirejo kecamatan Ponggok kabupaten blitar.

B. Teori Ritual Victor Turner

1. Ritual Perspektif Victor Turner

Victor Turner merupakan salah satu tokoh yang membicarakan tentang antropologi.[33] Dalam mengkaji, Victor Turner menjelaskan jika ritual merupakan suatu sifat keagamaan berbentuk kondisi yang dilebih lebihkan dan seringkali tidak sama dengan yang sebenarnya. Ketika Victor Turner melakukan kajian ritual dalam penduduk Ndembu di Afrika Tengah. Penjelasan Turner jika ritus yang dilaksanakan masyarakat adalah proses sebuah keyakinan yang religius. Dengan ritus ritus yang dilaksanakan itu akan mendesak masyarakat agar lebih bergerak maju serta menaati aturan sosial. Ritus

[31]Lail,*Ritual Keagamaan Ritus dan upacara*. http://digilib.uinsby.ac.id/17312/56/Bab%202.pdf diakses. 18 april 2020

[32] Koentjaningrat, *Beberapa pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 240

[33]Y.W.Wartajaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta:Kanisisus,1990) hlm 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritus nantinya juga akan memberi motivasi atau nilai nilai untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Victor Turner menjelaskan mengenai Tindakan religious manusia bisa dilihat melalui pemaknaan simbolik. Simbolik memiliki arti semua hal yang ada kaitanya berarti sebuah benda, Tindakan, peralatan dan sesaji) batiniah adalah sumber dari peprilaku dari ritual ini kemudian berevolusi menjadi sebuah ritus social.[34]

Mengkaji ritual adalah hal yang terpenting. Kaitanya dengan ritual, Victor Turner mengartikan ritual menajdi perilaku yang mempunyai sifat formal yang dilaksanakan di wakti berbeda. Tidak hanya sekedar untuk aktivitas yang mempunyai sifat teknis. Tapi bertujuan untuk perlakuan yang didasari pada keyakinan religious pada kekuasaan serta kekuatan kekuatan mistis.

Berdasarkan penelitiannya, Victor Turner menjelaskan dua hal paling penting mengenai kajian atropologi adalah: (1) rumusan secara umum tentag teori antropology symbol pada kajian ritual serta agama. (2) kajian dengan cara deskriptif tentag aspek aspek ritual.[35] Pada suatu kepercayaan ritual mempunyai maksud serta tujuan yang tetap seimbang dengan yang sudah dipelajari pada agama. Ritual memiliki bentuk berbeda yang cocok dalam agama serta kepercayaannya sendiri.

Menururt Victor Turner, ritus mempunyai peran mengenai Ritus, diantaranya:

1. Ritus bisa menghilangkan sebuah konflik yang ada

[34] Mariasuasi, Dhavamony. *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius,2010) 167.
[35] Moh. Soehada, *"Teori Simbol Victor Turner, Aplikasi dan Implikasi Metodologi untuk Study Agama Agama".* Jurnal Esensia, Vol.7 No.2 Juni 2006, 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ritus bisa menanggulangi keretakan dan juga membangun solidaritas dalam masyarakat
3. Ritus dapat menyatukan dua prinsip yang berbeda
4. Dengan ritus, orang bisa mendapatkan kekuatan seta motivasi baru agar hidup dalam masyarakat.

Berdsarkan hal ini, Victor Turner mengatakan jika ritual bisa menunjukkan seperangkat nilai di tingkat yang terdalam.

Dari uraian diatas, ritual adalah rangkaian tindakan suci yang dialksanakan penganut beragama memakai alat tertentu, seperti tempat, waktu serta mempunyai cara cara tertentu. Disisi lain, Ritual memiliki fungsi yaitu berdoá agar memperoleh sesuatu yang berkah. Kebanyakan tujuan utama dari ritual yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan siklus kehidupan yang aman, nyaman, sejahtera dan dihindarkan dari perbuatan jahat dan bala'. Salah satu ritual yang dibahas disinia dalahKiblat Papat Limo Pancer yang diadakan di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Disini para penganut mengamalkan ritual sebagai hadiah atau perwujudan rasa utuk bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah menganugerahi kehidupan dsertakebahagiaan melalui jabang bayi.

Ritual yang diadakan Sedulur Papat dinamakan dengan Macapat. Masyarakat Candirejo menamakan macapat karena para leluhur dahulu mempercayai bahwa Macapat adalah sesuatu yang bisa dijadikan tempat untuk menyampaikan amanat. Dari sini bisa dilihat bahwa ritual macapat ini merupakan amanah dari para leluhur untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan melalui perantara ibu dan si jabang bayi. Ketika bayi itu dilahirkan, amanat baru setiap manusia untuk merawat sampai akhir hayatnya merupakan sesuatu yang sakral dan wajib bagi penganut Kiblat Papat. Lahirnya si jabang bayi tugas baru dilaksanakan. Maka dari itu, Kiblat Papat mempunyai Sedulur Papat yang berupa kakang kawah, adhi ari ari, getih serta pusar. Filosofi Sedulur Papat dipercayai sebagai teman ketika bayi itu dilahirkan sampai meninggal. Sedulur Papat merupakan penamaan para leluhur jawa dulu yang berkaitan dengan arti ritual macapat yang dipercaya sebagai pembawa amanat.

2. Fungsi Ritual dalam perspektif Victor Turner

Victor Turner memberi tegasan jika ekspresi dalam ritual bukan hanya penggambaran relasi ekonomi, politik serta sosial. Ekspresi dalam ritual tidak hanya sekedar harapan yang bisa memutuskn pemahaman mengenai orang berfikir dan merasakan hubungan mengenai semesta alam dan juga lingkungan masyarakat tempat dimana mereka tinggal.[36]

Menurut Victor Turner, fungsi Ritual bertujuan untuk mengekspresikan konflik sosial yang melekat dengan masyarakat. Ritual dikaitkan sebagai ekspresi sebagai apa yang mereka alami dan diharapkan. Karena Victor Turner menilai bahwa semakin tinggi

[36] Victor Turner, *The Ritual Process structure and anti Structure* (New York: Cornell University Press, 1966) 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frekuensi pelaksanaan ritual berkorelasi dengan hubungan konflik yang dialami oleh komunitas atau suku.[37]

C. . Pengertain Makna

Makna aalah bagian yang tak bisa terpisahkan dari semantik serta berdampingan dengan apapun yang kita lakukan dan bicarakan. Makna memiliki arti yang sangat beragam. Mansoer Pateda (2001:79) mendeskripsikan jika makna yaitu sebagai suatu kata serta istilah yang cukup menyebabkan kebingungan. Makna bersatu dengan tutur kata ataupun kalimat. Ulman menuturkan (dalam mansur patoeda, 1994:286) menyatakan jika makna berhubungan dengan pengertian atau makna juga bagian dari penjelasan yang terdapat dalam suatu tanda liguistik.[38]

Chaer (2012: 6) mengartikan jika makna adalah salah satu bagian dari ujaran yang dipakai oleh manusia. Pada tiap ujarannya memiliki arti yang berbeda dan makna ialah perpautan yang terdapat berbagai unsur bahasa utamanya adalah kata kata (Djajasudarma, 2012: 7)

Simbol-simbol yang menempel pada obyek tertentu nantinya akan menghadirkan makna berbeda serta menjadikan sebuah identitas. Pada Teori makna ini dijelaskan oleh Brodbeck yang membagi tiga jenis makna dari tanda atau simbol yaitu:

1. Makna yang pertama berarti Inferensial yaitu makna dari kata (lambang) yaitu obyek, pikiran, gagasan, serta konsep yang diambil oleh kata tersebut. Menghubungkan lambang dengan yang

[37] Ibid, 10.
[38] Sri Wulandari, *Makna Simbolik dalam Tahlilan masyarakat Gorontalo Di Desa Panggulo*. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=pengertian+makna+dan+simbol&hl=id&as_sdt=0,5 diakses Jumat 10 Juli 2020, 23:20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan lambang adalah proses pemberian makna (reference proces)

2. Makna yang kedua memberikan arti (*significance*) sebuah istilah yang berhubungan pada konsep yang lainnya sebagai upaya mix and match.
3. Makna ketiga yaitu Makna Intensional yaitu makna dari pemakai lambang oleh seseorang. Makna ini tidak boleh divalidasi berdasarkan pengalaman. Biasanya makna ini ada dalam pikiran orang yang hanya dipunyai oleh dirinya sendiri. Dari kedua makna tersebut serupa tapi tak sama.

D. Pengertian Simbol

Asal mula kata simbol adalah *simbolos* mempunyai arti tanda juga ciri ciri yang menyampaikan kepada seseorang tentang simbol bisa juga lambang merupakan suatu hal untuk menjelaskan pemahaman dari subyek ke obyeknya. Simbol atau lambang mempunyai arti sebagai tanda, perkataan yang lainya yang memiliki maksud tertentu. Contohnya seperti warna putih biasanya digunakan untuk lambang kesucian, gambar padi dipakai untuk lambang kemakmuran dan yang lainya.[39]

Simbol adalah bagian yang paling kecil dari ritual yang dapat menyimpanmakna dari sifat atau kegiatan pada upacara ritual yang sifatnya khas. Hal ini menunjukkan bahwa, bagian bagian kecil dari ritualpun begitu diperhatikan. Misalnya sesaji, mantra serta benda yang lain. Spradley (1997:121) menafsirkan bahwa simbol ialah objek peristiwa

[39] Dwi Susilo Rachmad, *20 Tokoh Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merujuk pada sesuatu. Artinya simbol merupakan tanda gejala yang memberikan informasi pada individu yang memperoleh persetujuan umum dalam melakukan ritual.[40]

Kaitanya dengan ini, Tinner (winangun, 1990:19) mengetengahkan jika ciri khasnya simbol adalah (1) multivokal berarti simbol mempunyai arti yang banyak, yang dirujuk pada hal pribadi serta fenomena. Dari keterangan tersebut memperlihatkan banyaknya simbol ritual (2) polariasi simbol. Alasanya simbol terdapat banyak arti simbol yang bertentangan (3) unifikasi artinya mempuyai arti yang tidak menjadi satu.

Simbol adalah pertanda yang dalam penyampaianya bukan tentang bayangan menegenai sifat yang immaterial. Akan tetapi memberitahu fenomena immaterial yang tergandung didalam hati serta pikiran. Dengan demikian, simbol bisa dimaknai sebagai ekspresi yang wujudnya material dan dipakai masyarakat sebagai penggambaran sesuatu yang immaterial dan kepercayaan.

Dalam buku *Antropologi Kotemporer*, Ahmad Fedyani mengutip Clifford Gertz menerangkan jika kebudayaan merupakan system dari simbol merupakan makna yang dimiliki secara Bersama dan bisa diidentifikasi yang sifatnya publik[41]. Simbol juga suatu gambaran bentuk, sifat serta makna sebuah kepercayaan dianut oleh masyarakat karena makna simbol sering digambarkan ritualitas yang dilaksanakan oleh masyarakat dan sangat tidak mungkin mengettahui makna ritualitas

[40] Budiono Herususanto, *Simbolisme dalam budaya jawa* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2001), 6

[41] Ahmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kotemporer Suatu Pengantar Krisis Mengenai Paradigma* (Jakarta: Prenada Media Group,2005) hlm 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tanpa adanya pemahaman makna simbol-simbol yang digunakan.[42]

Manusia adalah makhluk berbudaya, sedangkan budaya dari manusia banyak memuat simbol simbol. Hingga manusia diwarnai melalui adanya simbolisme tatanan pemikiran serta paham yang menekan serta memeperhatikan pola yang mendasari simbol tersebut. Sepanjang sejarah budayanya, simbolisme telah memberi warna pada kegiatan manusia. dalam tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan ataupun religinya.

Dengan tersebut, segala macam upacara religi maupun upacara ritual yang dilakukan manusia merupakan suatu bentuk simbolisme. Didalamnya terkandung makna upacara menjadi acuan manusia agar memperingatinya. Dari peristiwa itulah simbolisme sangat terlihat nyata perannya pada tradisi atau adat istiadat.

Hubungan manusia dengan kebudayaan memang tidak dapat dipisahkan. Dengan penyebutan makhluk berbudaya. Dalam kebudayaan terdapat gagasan, simbol serta nilai nilai menjadi output dari suatu aktivitas manusia. Akibatnya, tidak berlebihan jika diutarakan "Begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol. Hingga manusiapun disebut makhluk bersimbol". Manusia berfikir, berperasaan serta sikap melalui ungkapan yang bersimbolis. Setiap orang tentunya memerlukan sarana atau media untuk berkomunikasi. Media tersebut berbentuk simbol berperan untuk pembawa atau melaksanakan makna atau pesan yang

[42]Budiono Herususanto, *Simbolisme dalam budaya jawa* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2001) hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya kan diutarakan. Makna atau pesan tersebut harus sesuai dengan maksud serta bisa diterima oleh yang lain.

Penjelasan dari Geertz pada kutipan Alex Sobour, Kebudayaan merupakan pola dari pemaknaan pada simbol simbol yang diberikan. Kebudayaan sendiri adalah susunan dari rancangan yang telah diwariskan berbentuk simbolik. Kebudayaan menurut Gertz letaknya di simbol dengan terbentuk melewati dinamisasi interaksi sosial, realitas empiris yang nantinya tersusun melalui historis dan berisi nilai nilai dari sisi lain simbol yang dijadikan patokan wawasan bahkan menyediakan petunjuk agar warga yang berbudaya menjalankan hidupnya, media sekaligus pesan untuk berkomunikasi serta representasi realitas sosial.

Nilai pada budaya lokal teralisasi pada keadaan kehidupan di masyarakat tiap harinya. Sejalan dengan penelitianya Dwi Astutik mengutip dari Nur Syam,[43] menjelaskan jika tradisi keagamaan lokal adalah buah dari sebuah proses sinkretis serta akulturatif. Yang memiliki arti bahwa tradisi lokal sangat maju dan juga simbol simbol keagamaan juga berpengaruh pada lingkungan masyarakat. Simbol merupakan objek serta peristiwa lainya yang ditujukan pada sesuatu. Simbol tersebut diantaranya apapun yang bisa dirasakan dan yang sudah.

Kekuatan Agama sebagai sanggahan nilai nilai sosial berdasarkan Gertz pada kutipan Alex Sobour[44] yang letaknya pada kesanggupan simbol simbolnya agar menghasilkan sebuah nilai menjadi bahan dasarnya.

[43] Dwi Astutik, *Makna Simbolik Tradisi Nyadran pada Ritual Slametan*, UINSA, 2015.
[44] Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi*..., 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama menceritakan sebuah kekuatan imajinasi manusia sebagai membangun gambaran kenyataan.

E. Symbol dalam Perspektif Victor Turner

Setiap agama memiliki ritual atau upacara keagamaan dilakukan melalui berbagai cara. Didalam ritual tersebut terdapat symbol symbol yang digunakan didalamnya. Symbol yang berada didalam ritual berfungsi sebagai aktifitas dan Tindakan manusia untuk berkomunikasi kepada Tuhan.

Menurut Victor Turner symbol adalah sepenggal dari ritual yang memiliki arti tingkah laku ritual yang sifatnya khusus. Symbol itu adalah pokok dari sebuah struktur khusus pada konteks ritual. Alhasil bagian paling kecil dari ritual membutuhakan perhatian dari peneliti. Misalnya sesaji, mantra serta yang lainya.[45]

Victor Turner juga berendapat bahwa simbol merupakan bagian yang dipercaya sebagai kesepakatan Bersama yang mengasihkan sifat alamiah dan bayangan kenyataan mengenai pengertian symbol. Karena symbol sendiri memiliki banyak arti dan makna. Dikutip dari buku *The Forest of Symbols: Aspect of Ndembu Ritual* yang ditulis oleh Victor Turner:

> Victor Turner mengadakan penelitian tentang struktur sematik serta makna sifat dari sebuah symbol yang dikaji diwilayah Ndembu Afrika Tengah. Tiap-tiap Ritual yang dilakukan mempunyai Kerjasama nilai symbol yang mana symbol tersebut merupakan sesuatu bagian kecil dari sebuah struktur terstentu.

[45] Suwandi Eandraswara, *Metodologi Penelitian kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006) 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Khususnya pada ritual Ndembu. Salah satu pemberian makna *Chinjikijilu* dari *Ku-jikijila* yang bermakna merintis jalan setapak. Tanda yang menjadi symbol mereka adalah memotong tanda pada pohon dengan kaak dan mematahkan salah satu cabangnya untuk melayani yang tidak diketahui oleh jalur yang dikenal.[46]

Victor Turner menggunakan symbol symbol tententu seperti nyala api dalam hutan Ketika berburu. Makna Ndembu sendiri merupakan perburuan serta menyontohkan nilai ritual yang ada dan melekat. Istilah Ku Somoka artinya menyelinap keluar dari tematnya untuk terlihat. Mereka mengaitkan sesuatu dengan istilah tersebut karena dinilai sebagai aspek pengajaran. Symbol yang ada di Ndembu Afrika Tengah merupakan Ritual yang bermakna sebagai kata kerja yang kerap terjadi pada kehiduan sehari hari.

Menurut Victor Turner, multivokal arti pada penjelasan simbol sera ritual ini ada hubunganya dengan makna simbol itu nantinya dipersepsikan serta diinternalisasi dibuat dengan sistem kepercayaan baik cara individu atau komunal. Secara Terminologi simbol mempunyai arti untuk hal yang dianggap sebagai dasar kesepakatan bersama atas sifat alamiyah atau mewakili dan memulihkan ingatan kembali dengan mempunyai atau mengintegrasi dengan membayangkan melalui hati dan pikiran.

Turner (1967:9) menguatkan dengana adanya simbol tersebut, ritual akan memberikan kebenaran nilai pada masyarakat serta akan

---

[46] *A Symbol is a thing regarded by general consent as naturally tyipifyng or representing or recalling something by possession of analogous qualities or by association in fact or thought*. Lihat Victor W. Turner, *The Forest of Symbols: Aspect of Ndembu Ritual,* (New York: United State of America, 1970) 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusnahkan keraguan tentang kebenaran. Untuk menganalisis makna simbol pada kegiatan ritual, lebih mudahnya menggunakan teori penafsiran yang ditegaskan oleh Turner (1967:50-51) adalah:

1. *Exegetical Meaning* adalah sebuah makna dengan proses perolehanya berasal dari seorang yaitu warga setempat mengenai kegiatan ritual yang teliti. Pada fenomena ini, memerlukan adanya perbedaan menegnai informasi yang didapat dari informan awam dan juga dari seorang pakar. Hal tersebut ialah interpretasi esoterik serta eksoterik. Seorang penelliti wajib mengetahui mengenai pemaparan yang diberi oleh informan itu benar representif menurut pandangan satu individu dengan individu lainnya.
2. *Operational Meaning* adalah arti yang diperoleh dengan cara interpretasi kepada simbol yang berhubungan pada simbol yang lainya secara totalitas. Pada tingkatannya makna ini secara langsung mempunyai hubungan dengan dengan simbol ritual. Lebih jelasnya, makna dari simbol ritual wajib ditafsirkan kedalam konteks simbol serta yang memiliki.

Ketiga dimensi makna itu saling menyempurnakan satu sama lain pada rangkaian tindakan pemaknaan simbol ritual. Jika nomor 1 diatas mendasar kepada wawancara responden dilokasi tersebut, 2 lebih menegaskan di sebuah perbuatan ritual yang berkaitan pada struktur serta dinamika sosial. Lalu yang nomor 3 menjurus kehubungan konteks simbol dengan pemiliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Victor Turner pada bukunya yang memiliki judul *The Forest of symbols and the ritual process* menjelaskan mengenai fungsi symbol pada kehidupan social. Victor Turner menjelaskan jika terdapat dua segi yang perlu diertimbangan yatu: penciptaan peran serta aturan mengenai eksistensi social. Adanya interaksi dialektis antar masyarakat secara menyeluruh serta kelompok yang ada didalamnya.

Mengatur kelompok kelompok social menurut Victor Turner disimbolkan sebagai cara yang bermakna oleh pratek praktek social suku bangsa Ndembu yang membawa makna rangkap dan bukan hanya masyarakat Ndembu saja, namun juga berlaku bagi masyarakat suku lainnya. Fugsi rangkap dalam bentuk symbol ini sangat diperlukan. Disatu sisi, ada gambaran mengenai tatanan tetap secara symbol seperti kuil (tempat keramat), penataan terus menerus atas upacara yang berkaitan dengan kelahiran, kematian, atau perayaan dengan Gerakan benda benda langit. Disisi lain, adanya tata cara simbolis yang harus dilaksanakan Ketika suatu peristiwa krisis hamper terjadi seperti suatu perjalanan ekspedisi baru, dan perjumpaan dengan suku lain.

Victor Turner menjelaskan mengenai symbol dan tanda itu berbeda. Perbedaan itu ada karena symbol ada kemiripan yang bersifat metafora dan metonimia yang berfungsi sebagai penandaan dalam penagrtianya. Padahal tanda tidak mempunyai keadaan yang mirip seperti: tanda selalu dibentuk pada system tertutup. Sedangkan symbol bersifat terbuka. Maka symbol tidak selau tetap. Makna dapat ditambah dengan kesepakatan kolektif oleh symbol yang lama. Selain itu, setiap individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan tambahanmakna pribadi dalam makna umum sebuah symbol.[47]

Symbol menduduki tempat pertama dan aling penting dalam sistem social. Karena makna symbol umumnya tidak memiliki perubahadari zaman ke zaman, bisa diungkapkan sebagai proses pembentukan tata cara pola aliran. Simbol yang lain berbentuk perilaku ritual lebih kecil. Tapi bukan sekedar embel embel yang mana symbol dapat mempengaruhi sistem social dan maknanya harus khusus oleh konteks berlangsungnya symbol tersebut.

F. Fungsi Simbol

Pada bukunya Firth "*Symbols Public and Private"* menerangkan yang di kutip Dharmojo (2005: 42) mempunyai kegunaan yangbeitu penting yaitu:

1. Simbol dipakai manusia agar menafsirkan realitas
2. Simbol digunakan sebagai proses mengkonstruksi realitas
3. Simbol digunakan agar terciptanya tatanan
4. Simbol yang pertama berfungsi untuk sifat intelektual

Duranti pada Dharmojo (2005: 42) jika budaya merupakan sebuah sistem simbol yang mepunyai peran terpenting. Duranti menjelaskan jika budaya adalah sistem simbol memiliki enam fungsi yaitu:[48]

1. Sebagai sesuatu yang berbeda dari alam
2. Sebagai pengetahuan

[47] Victor w. Turner, *The Forest of symbols: Aspects of Ndembu Ritual (New York: United State of America*, 1970) 49
[48] Tri Cuciati, *Analisis Makna Simbol Unsur Alam dalam Kanyooku Bahasa Jepang*. https://lib.unnes.ac.id/18484/1/2302408034.pdf diakses Jumát 10 Juli 2020, 23:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai komunikasi
4. Sebagai sistem mediasi
5. Sebagai sistem praktek
6. Sebagai sistem partisipasi

Maknanya adalah dalam sebuah simbol mempunyai arti untuk tanda yang berpacu pada objek diluar tandanya tersebut. Makna simbol bersangktutan sertakarya seni, tradisi, religi pada lingkungan masyarakat. Menjadikan makna simbol yang berhubungan pada kebudayaan masyarakat tersebut.

G. Teori Interaksionisme Simbolik

1. Teori Interaksionisme Simbolik perspektif Helbert Blummer

Helbert Blummer dan George Mead adalah orang pertama yang mendefinisikan teori interaksionisme simbolik. Ada dua penjelasan tenatng Interaksionisme Simbolik juga Teori interaksi simbolik yang dikemukakan dua ahli yaitu:[49]

a. Helbert Blummer menafsirkan interaksionisme simbolik atau teori interaksi simbolik menjadikan tahapan interaksi untuk pembentukan arti serta makna di tiap individu.
b. Scott Plunkett mengartikan interaksionisme simbolik menjadi jalan untuk belajar menginterpretasikan dan menyerahkan arti dan makna pada dunia melewati interaksi kita dengan orang lain.

[49] Aidill Haris, *Asrinda Amalia. Makna dan Simbol dalam proses Interaksi Sosial (sebuah tinjauan komunikasi).* Jurnal Risalah. Vol. 29 No. 1, Juni 2018. Hlm 4. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/viewFile/5777/3372. diakses Jumát 10 Juli 2020, 20:08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori yang digunakan untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah Teori Interaksionisme Simbolik dari Halbert Blummer. Teori dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji Kiblat Papat Limo Pancer dan mencari tahu makna simbolik yang ada didalam kepercayaan tersebut. Bagaimana masyarakat khususnya penganut Kiblat Papat Limo Pancer menanggapi tentang upacara atau ritual itu. Serta media apasaja yang digunakan dalam prosesi ritual hingga bisa menjadi daya Tarik masyarakat untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai kepercayaan tersebut.

Teori Interaksionisme Simbolik (*interctionisme symbolik*) terdapat dua konsep diataranya *interaksi* dan *simbolik.* Berdasarkan Onong Ushjana interaksi simbolik yaitu paham yang menerangkan bahwa diadakanya interaksi sosial dengan individu, individu pada kelompoknya lalu antara kelompok dan kelompok yang lain di lingkup masyarakat. Kata Simbolik sendiri asalnya dari bahasa latin "*Simbolic(us)"*dan bahasa yunani *"Simbolicos*".[50]

Teori interaksionisme simbolik memusatkan semua perhatian dalam cara yang dipakai individu untuk agar menjadikan makna serta struktur masyarakat melewati proses percakapan. Interaksi simbolik awalnya adalah gerakan sebuah proses di ilmu sosiologi yang diciptakan oleh George Helbert Mead dan karyanya. Lalu dijadikan suatu pemikiran yang bernama chicago school. Interaksi simbolik menjadi dasar gagasan meliputi 6 hal dibawah ini:[51]

[50]Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi.* (Bandung:Bandar Maju,1989) hlm 184.
[51]Morrissan, *Teori Komunikasi*. (Bogor:Ghalia Indonesia, 2013) hlm 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

` *Pertama,* Manusia memberikan keputusan lalu melakukan tindakan pada sesuai keadaan yang ditemui sesuai pada arti subjektifnya. *Kedua,* Kehidupan sosial adalah tahapan yang berhubungan. *Ketiga,* Manusia menegrti akan pengalamannya setelah menemph makna dari simbol yang dipakai pada lingkungan sekitarnya (primary group) serta bahasa adalah bagian terpenting pada kehidupan sosial. *Keempat,* Dunia menjadi objek sosial yang dimiliki nama serta makna yang ditetapkan secara sosial. *Kelima,* Manusia memakai dasar sebagai tindakan atas intterpretasi mereka melalui pertimbangan serta mengartikan objek serta tindakan yang sesuai pada situasi saat itu. *Keenam,* Diri seseorang merupakan suatu objek yang signifikan sertab sebagaimana objek sosial yang lainnya dari definisi interaksi sosial dengan orang lain.

Interaksi Simbolik muncul karena ide ide dasar untukmembentuk makna yang asalnya diperoleh berawal pada pikiran tiap individ (*mind*), perihal diri (*self*) serta berhubungan berada pada tengah-tengah interaksi sosial serta mempunyai tujuan akhir sebagai mediasi lalu menginterpretasi makna ditengah masyarakat. Douglas (1970) dalam Ardianto (2007:136) menuliskan, makna itu asalnya melalui interaksi lalu belum ada tata cara yang lain dalam proses pembentukan makna selain melalui interaksi.[52]

Teori Blummer memiliki tiga premis yang dijabarkan oleh *lan Craib* sebagai berikut:[53]

[52] Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian tentang Interaksionisme Simbolik* https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/viewFile/86/46 diakses kamis 09 juli 2020, 10:18

[53]Ellys Lestari Pambayun, *Qualitative Research Metodology in Communication* (Jakarta: Lentera Printing,2013) hlm 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manusia berupaya atas sikap dengan manusia yang lainya berdasarkan pada pemaknaan yang diberitahu oleh orang lain.
2. Munculnya pemaknaan dalam interaksi simbol yang ditukarkan antara mereka. Munculnya makna tidak dan menempel pada suatu objek secara ilmiyah. Makna tidak dapat timbul sendiri. Asalnya timbul dari hasil rangkaian negoisasi dennagn cara memakai bahasa (*languange*) pada perspektif interaksionisme simbolik. Blummer disini meyakinkan begitu berharganya pemberian nama dalam proses pemaknaan. Di sisi lain Mead meyakini jika pemberian nama simboolik itu merupakan dasar bagi masyarakat manusiawi (*human society*).
3. Interaksionisme simbolik melukiskan runtutanberfikir untuk cara pembicaraan dengan diri sendiri. Prosesnya berfikir ini sifatnya reflektif. Mead menuturkan jika sebelum manusia berfikir, manusia membutuhkan bahasa. Bahasa pada dasarnya diibaratkan seperti *software* yang bisa menjadi acuan dalam pikiran. Bahasa menentukan manusia untuk berpikir. Interaksionisme simbolik menggunakan tempat bahasa untuk perangkat ide yang disuarakan untuk orang lain, simbol tidak menjadi faktor yang terjadi(*given*). Melainkan urutan yang berkelanjutan untuk menyampaikan makna. Proses seperti ini yang menjadi *subject matter* pada Interaksi Simbolik. Seperti yang diungkapkan pada asumsi dasar Interaksi Simbolik bahwa manusia bertindak pada sesuatu yang bermakna atas nilai simbolik itu. Maknanya adalah hasil dari interaksi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang berasal dari interaksi manusia dan dijembatani menggunakan simbol-simbol, penafsiran, serta ketetapan makna dari tindakan tindakan tersebut.[54]

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sering membicarakan mengenai simbol. Karena kehidupan manusia tidak dapat keluar dan tidak bergantung pada simbol dan hasil kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil penciptaan oleh manusia. Tanpa manusiapun kebudayaan tidak bisa tumbuh dan berkembang. Masyarakat merupakan makhluk social yang berbudaya sebagai perlakuan di kehidupan manusia. Serta masyarakat Jawa mempunyai kebudayaan dengan ciri khas bagi masyarakat bersimbol.

Pada kehidupan tiap harinya, simbol bukan sekedar berfungsi untuk wadah penyampaian amanat atau pesan saja, juga digunakan sebagai menyusun epistimologi serta keyakinan yang dpercaya. Simbol untuk masyarakat Jawa memiliki sebuah simulasi yang terbuka. Bahkan untuk sarana yang menjadi tempat esentialnya suatu kebenaran. Pada sejarahnya, istilah Simbol mempunyai duaarti yang berbeda pada pikiran serta praktek keagamaannya. Simbol bisa digunakan untuk gambaran dari realitas transenden pada system pemikiran logis dan ilmiyah.[55]

Selain itu juga dijelaskan dalam buku Margareth Poloma (dalam Sarmini 2002: 51) interaksionisme simbolik yang diungkapkan Blummer mempunyai asumsi menjadi dasar tindakan manusia meliputi:[56]

---

[54]Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kotemporer* (Jakarta:Grafindo persada,2004) hlm 260
[55] Loren Bagus, *KamusFilsafat* (Jakarta: Gramedia pusakautama, 2005) hlm 107.
[56]Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kotemporer* (Jakarta:Grafindo persada,2004) hlm 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Human Beings act toward on the basics of them meanings that the things have for them.* Masyarakat berperan pada (benda, kejadian atau fenomena) dengan berdasarkan pada makna yang dipunyai suatu benda, kejadian serta fenomena. Yang memiliki maksud ketika manusia melakuakn tindakan pada yang lain pada dasarnya itu berlandaskan pada makna yang mereka miliki untuk sesuatu yang lainnya juga.
2. *The Meanings of this arises out of the social interaction one has with one's fellows.* Makna yang asalnya yang rupanya dari sesuatu itu adalah hal yang berhubungan dari hubungan sosial sesama manusia. Blummer menguatkan bahwa penting sekali menggunakan nama dalam proses pemberian nama. Pada dasarnya, Makna sendiri asalnya dari sebuah rangkaian tindakan negoisasi memakai bahasa. Serta didalam proses negoisasi itulah simbolisasi bahasa itu bisa hidup.
3. *The meaning of things are handled in and modifed through an interpretative procces used by the person in dealing with the things he encounters.* Makna tersebut diproses serta dibentuk menggunakan cara penafsiran yang dipakai setiap individu pada memperlibatkan tanda yang ditemui dalam proses interaksi sosialnya. Dalam tafsiranya, manusia memakai kelbihan dalam berfikirnya.

Dari sudut pandang Blummer jika kehidupan sosial adalah proses interaksi yang bertujuan membangun, memelihara dan menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan dalam bahasa serta simbol-simbol. Bahkan makna simbolik yang dari obyek tersebut dan dianggap sebagai perekat masyarakat. Teori Interaksionisme Simbolik. Menurut Blummer menjelaskan jika Simbolik merujuk pada sifat yang khusus dari interaksi sesama manusia. Adapun ciri-ciri khususnya ialah manusia mempunyai kaitan untuk menerjemahkan serta saling mengartikan tindakannya sendiri. Tidak sekedar reaksi saja dan tindakan seseorang dengan yang lainya. Didasarkan dengan "makna" yang diberikan kepada tidakan orang lain. Interaksi antar indivdu ditandai dengan pemakaian simbol-simbol, interpretansi juga saling berusaha agar paham atas maksud dari suatu tindakannya sendiri.

Turner mengartikan, Simbol pada ritual (upacara keagamaan) dalam sebuah masyarakat memeriksa simbol-simbol yang telah ada dalam ritual dan menggunakan relasi sosial serta struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat tersebut. Melewati kajian simbol-simbol pada ritual hingga bisa dipahami dengan cara masyarakat menjaga struktur sosialnya. Diantaranya mengadakan ritual pada proses instansi yang mana memberikan pemahaman tentang struktur sosial yang dikemukakan Geertz (1973:88).

"Simbol-simbol yang dipunyai manusia ada pada satu golongan berupa suatu sistem berdiri sendiri yang ditafsirkan sebagai simbol-simbol suci mempunyai sifat normatif serta memiliki kekuatan yang kuat dalam menjalankanya. Simbol-simbol suci itu disebabkan dari etos (ethos) serta pandangan hidup (world view), unsur yang hakiki untuk proses eksistensi manusia karena simbol-simbol suci tersebut berhubungan dengan simbol-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol lainnya yang dipakai pada kehidupan tiap hariinya dan bersifat nyata".

Talal Asad (1993) menejlaskanjika simbol tidak sekedar benda atau sebuah kejadian yang tugasnya memberikan sebuah makna. Namun sebuah perlengkapan yang memiliki hubungannya dengan benda juga peristiwa yang semuanya adalah konsep yang mempunyai makna. Dari pendekatan Geertz simbol adalah hubungan dari cara manusia serta kenyataannya yang asalnya dari luar ataupun dari dalam. Namun tidak sejalan tentang Talal Asad yang mempunyai pandangan jika simbol adalah perangkat yang menyusun hubungan peristiwa yang semuanya adalah konsep mempunyai makna.[57]

[57]Budiono Heru sutanto, *Tinjauan tentang Simbol*. https://digilib.unila.ac.id/3548/15/BAB%20II.pdf diakses senin 18 mei 2020, 10:10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
Penyajian Data Hasil Penelitian

A. Profil Desa Candirejo

1. Geografi dan Demografi

Desa Candirejo adalah desa yang tempatnya ada di kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. Secara Geografis, Kecamatan Ponggok yang letaknya 112,112083 BT dan -8,028748 LS yang terletak di ketinggian 167,00 DPL. Sedangkan batas batas wilayahnya yaitu: Sebelah Utara ada Desa Bacem serta Candirejo. Sebelah Selatan ada Desa Pojok dan Kawedusan. Sebelah Timur ada Desa Karangbendo dan Maliran. Dan sebelah barat ada Desa Kebonduren.[58] Jumlah penduduk Kecamatan Ponggok kurang lebih 8.100..

Adapun Letak Wilayah ini merupakan bagian dari wilayah kecamatan Ponggok yang ada di ketinggianya kurang lebih 177m diatas permukaan laut. Terletak disebelah utara dari kantor kecamatan Ponggok jaraknya kurang lebih 8 Km dan sebelah barat dari pusat pemerintahan Kabupaten Blitar dengan jarak kurang lebih 21 Km.

Sebagian wilayah candirejo merupakan aliran lahar Gunung Kelud yang dijadikan sebagai budi daya tanaman holticulture oleh masyarakatnya dan memanfaatkan area tersebut sebagian besar untuk budidaya tenaman nanas dan tanaman musiman yang menjadi andalan produk holiculture Desa Candirejo hingga saat ini. Sedangkan Luas Wilayah Desa Candirejo sekitar 1.193 Ha yang terdiri dari:

[58]Format Isian data potensi Desa dan Kelurahan Candirejo, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lahan sawah :187,00 Ha

b. Lahan Tegalan / Pekarangan :509,00 Ha

c. Lahan Pemukiman :245,00 Ha

d. Lahan Perkebunan :20,00 Ha

e. Lapangan :1,90 Ha

f. Jalan :19,00 Ha

g. Kuburan :3,32 Ha

h. Lahan Kering :97,78 Ha

Di Desa Candirejo ada empat dusun diantaranya: Dusun Gentor, Dusun Candirejo, Dusun Rejoso serta Dusun Kalicilik yang masing masing dusun memiliki kepala dusun. Jumlah penduduk Desa Candirejo sekitar 9341 jiwa yang berjumlah 4737 orang laki laki, perempuan 4607 jiwa dan kepala keluarga 2528 jiwa. Hal ini berdasarkan uraian sensus penduduk yang dilaksanakan dengan rutin tiap 10 tahun sekali.[59]

2. Ekonomi dan sosial masyarakat

Ekonomi adalah sesuatu yang penting yang tak bisa dipisahkan di kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi mempunyai peran yang penting sebagai proses untuk menjaga kestabilan kehidupan bermasyarakat. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu masyarakat yang tinggal disuatu tempat dapat dilihat dari indikator perekonomiannya. Sebagaimana masyarakat yang tinggal diDesa Candirejo.

Ekonomi tidak dapat dilepaskan dari mata pencaharian per individu. Mata pencaharian sangat erat kaitannya dengan ekonomi. Maju tidaknya

[59]Afidaturrahmah, *Wawancara, Candirejo* 09 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu ekonomi di suatu daerah bisa dilihat dari hasil pendapatan tiap tiap masyarakat yang dihasilkan dari mata pencaharian per individu yang dimiliki.

Ekonomi masyarakat Desa Candirejo bisa dibilang masih menengah kebawah. Karena dilihat dari mata pencaharian masyarakat yang mayoritasnya menjadi petani. Sebagai acuan dari mata pencaharian yang mayoritas petani, terdapat infrastruktur dasar sebagai pendukung pertanian yang berupa sungai, saluran primer, saluran tersier dan dam pembagi. Adapun rincian pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Candirejo yaitu:[60]

Tabel 3.1

Mata Pencaharian Penduduk Desa Candirejo

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Rumah Tangga	1040
2.	Pelajar	882
3.	Petani - Pemilik lahan i. Buruh Tani	2787 951
4.	Peternak - Pemilik Ternak j. Buruh Ternak	224 175
5.	Perdagangan	250
6.	Tukang	59
7.	PNS	25

[60]Format isian data desa dan kelurahan candirejo, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan faktor terpenting didalam hidup. Tiap manusia berkuasa untuk mendapatkan serta berharap agar selalu bertransformasi dan berkembang didalam dunia pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak tahu apa apa. Peran pendidikan memberikan pengetahuan seperti cara bersikap, bertutur kata serta belajar macam macam ilmu yang akhirnya bermanfaat untuk semua orang. Apalagi sekarang kita hidup sudah di zaman modern yang lebih mengutamakan pendidikan menjadi kebutuhan premier yang tidak bisa ditinggalkan.

Masyarakat Candirejo rata rata banyak yang menuntaskan pendidikannya hanya ditingkat SD saja. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sesuai dengan pekerjaan mereka. Namun, ada juga yang menyelesaikan pendidikannya sampai SLTP / SLTA. Meskipun tidak semua hanya lulusan SD, ada beberapa orang yang menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang perguruan tinggi. Adapun tingkat pendidikan masyarakat candirejo adalah:[61]

Tabel 3.2

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Candirejo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD/sederajat	3543 orang
2.	Tamat SLTP/sederajat	1681 orang
3.	Tamat	781 orang

[61]Format isian data potensi desa dan kelurahan candirejo, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	SLTA/sederajat	
4.	Tamat D-2	34 orang
5.	Tamat D-3	23 orang
6.	Tamat Sarjana - S1 - S2 - S3	62 orang 3 orang 1 orang
7.	Tidak tamat D-1	-

Dari rincian pendidikan yang telah diuraikan, masyarakat candirejo kurang menyadari tentang pentingnya pendidikan. Dan cenderung masih dikelabuhi pikiran bahwa sekolah atau tidak nanti pastinya akan tetap menjadi petani dan penerus pekerjaan orang tuanya.

Desa Candirejo memiliki empat dusun yang mana memiliki fasilitas untuk menunjang perkembangan pendidikan sebagai berikut:[62]

Tabel 3.3

Sarana Pendidikan Desa Candirejo

No.	Gedung Sekolah	Jumlah
1.	TK / sederajat	4
2.	SD / sederajat	5
3.	SLTP / sederajat	-

4. Sosial Keagamaan

[62]Format isian data potensi desa dan kelurahan candirejo, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Agama dalam suatu lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Didesa ini terdapat empat agama yaitu:

a. Islam : 914 orang
b. Kristen : 71 orang
c. Katholik : 128 orang
d. Hindu :10 orang

Meskipun Islam menempati agama mayoritas. Namun masyarakat yang beragama Islam masih ada yang mempercayai kepercayaan kejawen atau aliran kebatinan. Aliran ini muncul dari para leluhur dahulu yang menghubungkan budaya Islam dengan hindu, sehingga sosial masyarakat beragam disini terbilang bagus meskipun dahulu tetap dianggap aneh dserta lama kelamaan dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu kepercayaan yang masih eksis sampai sekarang yaitu Kiblat Papat Limo Pancer yang pelaksanaan ritualnya di Candi Kalicilik. Jadi sampai saat ini, kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Candirejo tergolong tinggi dan sangat toleransi bahkan menerima siapa saja yang mengikuti budaya atau kepercayaan tersebut.[63]

Untuk melestarikan kegiatan turun temurun dari zaman dahulu sampai sekarang dan pointnya banyak diagama Islam, masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

a. Pengajian yang dilaksanakan oleh ibu ibu muslimat-fatayat (NU) setiap selapan sekali.

[63]Nidatul, *Wawancara candirejo.* 09 januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengajian yang dilaksanakan oleh ibu ibu muslimat-fatayat (NU) setiap selapan sekali.
c. Yaasinan untuk ibu ibu yang dilaksanakan pada hari minggu siang
d. Tahlilan dan yaasinan untuk bapak bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at
e. Mengadakan yaasinan dan tahlilan untuk orang meninggal selama 7 hari dan memperingati 40 harian, 100 harian, 1000 harian, pendak 1, pendak 2 dan seterusnya.
f. Walimatul 'urusy untuk orang menikah
g. Hari raya nyepi untuk menghormati masyarakat hindu dan semaksimal mungkin menyepikan jalan dan menghormati peribadatan hindu
h. Ketika natal menghargai dengan menerima hadia pemberian dari masyarakat kristen maupun katolik dan menghormati peribdatannya.
i. Menghormati suatu aliran kepercayaan warisan para leluhur yang biasanya dilaksanakan di Candi Kalicilik.[64]

Untuk menunjang kegiatan keagamaan masyarakat, ada fasilitas yang digunakan untuk sarana beribadah yaitu:[65]

[64]Nidatul , Wawancara Blitar. 09 Januari 2020. 11:19
[65]Format isian data potensi desa dan kelurahan candirejo, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Data Sarana Ibadah Desa Candirejo

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Mushalla	20
2.	Masjid	8
3.	Gereja	2
4.	Candi	2

Sejarahnya Kiblat Papat Limo Pancer tak terlepas dengan hubungan serta fenomena mengenai kegiatan keagamaan. Sebuah perilaku keagamaan ini menggambakan jika tiap agama memiliki ciri masing masing dalam ibadah dan berikhtiar dengan sang pencipta. penelitian ini, Peneliti mengkaji tentang Kiblat Papat Limo Pancer yang bisa pemaknaanya sebagai dengan Sedulur Papat yang berada di Candi KalicilikDesa Candirejo Kecamatan PonggokKabupaten Blitar.

Masyarakat Candirejo seperti masyarakat lain yang ada di Indonesia yang memiliki karakter dan budaya lokal yang masih ada dan harus dipertahankan. Salah satu budaya lokal tersebut adalah aliran kepercayaan atau kepercayaan kebatinan Kiblat Papat Limo Pancer. Dulu sebelum kepercayaan ini eksis, penganut aliran tersebut tetap mempertahankan dan berusaha untuk dikembangkan. Meskipun banyak tuduhan masyarakat yang aneh aneh, perjuangan Kiblat Papat tidak berhenti sampai sekarang dan tetap dilestarikan. Masyarakat candirejo mengenal Kiblat Papat melalui masyarakat yang masih melestarikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi para leluhur tersebut. Paparan dari bu Tukiyah mengenai pertumbuhan Kiblat Papat sebagai berikut:

> "....pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan ini dulu sempat ditolak warga karena dianggap melanggar aturan Islam. Dulu banyak yang belum tau mengenai edukasi dan cara beragama itu apa saja. Masyarakat dulu cenderung pikirannya masih dangkal dan percaya bahwa beragama itu hanya sholat, yaasinan, tahlil, diba'an, pengajian itu saja. Masyarakat menganggap ritual Sedulur Papat ini dianggap menyalahi aturan agama. Bahkan dulu ada yang pernah mengintrogasi untuk di bubarkan, tetapi usulan tersebut ditolak karena tidak toleransi dengan apa yang dilakukan orang lain"[66]

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh Tukiyah mengenai Kiblat Papat sebagaimana juga dijelaskan oleh Ki Wito:

> "....kepercayaan iki mbien nduk sempet mengalami kesulitan karena kurang dipercoyo kaleh masyarakat dan bahkan nemene dianggep musyrik. Tapi kami mboten kentekan akal lan pikiran damel bubarne kepercayaan dan ritual yang sudah kami jalan kan. Mengadakan ritual niki semata mata damel menghargai warisan leluhur dan wujud matur suwun kalehSedulur Papat yang bersifat ghaib seng gelem njogo raga manusia lahir dan batin. Kegiatan peribadatan lentune seperti shalat, mengaji, sholawatan itu tetap kami laksanakan. Tapi kami kalian penganut lintune tetap mengedukasi dan memperlihatkan ke warga lan masyarakat bahwa Kiblat Papat itu tidak seperti yang mereka bayangke. Dan berusaha untuk tetap diamalne lan dilestarikan. Karena ini termasuk tradisi dan budaya lokal yang mengke wonten perubahan zaman jarang ditemui.

[66]Tukiyah, Wawancara blitar. 25 september 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambat laun Sedulur Papat niki saget berkembang baik dan perlahan diterima kaleh masyarakat sampai sak meniko"[67]

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Berkaitan dengan subyek penelitian, disini peneliti menentukan tujuh informan yang diaggap sudah tepat sesuai kebutuhan penelitian. Informan yang kedelapan adalah pelaku ritual, masyarakat, juru kunci Candi Kalicilik dalam memahami makna ritual macapat.

1. Ki Wito. Seorang wiraswasta dan aktifis aliran kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer. Ki Wito sebagai pemandu utama pelaksanaan ritual macapat di Candi Kalicilik. Ki Wito bertempat tinggal di Desa Candirejo Kecamatan PonggokKabupaten Blitar. Terpilihnya Ki Wito sebagai informan utama dikarena Ki Woto posisinya sebagai ketua paguyuban Kiblat Papat Limo Pancer yang dipercaya mempunyai pengaruh yang besar dalam kepercayaan Sedulur Papat serta mempunyai banyak informasi tentang ritual macapat Kiblat Papat Limo Pancer.
2. Ki Maryani. Seorang wiraswasta dan kedudukannya sama dengan Ki Wito di Kiblat Papat Limo Pancer sebagai wakil dari Ki Wito. Setelah upacara tersebut dimulai dan dipimpin oleh Ki Wito, kemudian Ki Maryani menyusul dengan penjelasan penjelasan seputar Sedulur Papat atau materi lainnya yang akan disampaikan.

[67]Ki wito, Wawancara blitar. 09 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mariyat berusia 65 tahun dan Tukiyah 55 tahun. Kedua Informan ini merupakan Juru Kunci Candi Kalicilikyang setiap harinya merawat dan menjaga candi agar tetap berfungsi dan bisa digunakan kunjungan oleh orang lain yang ingin mengunjungi.
4. Afidaturrahmah. Informan ke 5 ini merupakan masyarakat yang tinggal disekitar Candi Kalicilik. Dia seorang mahasiswa yang sekarang masih menempuh pendidikan di jenjang kuliah. Peneliti memilih informan karena cukup mumpuni memberikan informasi seputar Candi Kalicilik dan kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di dekat rumahnya.
5. informan ke 6 adalah Nidatul. Nidatul merupakan masyarakat sekitar Candi Kalicilik yang cukup mumpuni memberikan informasi seputar Kiblat Papat dan kebetulan beliau juga mengikuti ritual tersebut.
6. Informan ke 7 adalah Nanda. Nanda merupakan masyarakat yang pernah mengikuti ritual macapat tetapi tidak selalu aktif. Peneliti memilih karena cukup memberikan informasi mengenai Sedulur Papat dan ritual macapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sejarah Candi Kalicilik

Di Desa Candirejo sebenarnya ada 2 candi peninggalan umat hindu pada zaman dahulu. Dua candi tersebut masih dirawat dengan bagus. Tetapi Cuma satu candi yang masih berfungsi untuk kegiatan masyarakat yaitu Candi Kalicilik. Keberadaan Candi Kalicilik -+ 100 M dari Balai Desa Candirejo.

Candi Kalicilik merupakan Candi yang letaknya di Desa Candirejo Kecamatan PonggokKabupaten Blitar. Penamaan Candi Kalicilik didasarkan oleh disekitar Candi ada sungai kecil yang terhampar di belakang Candi. Sebelum manjadi Candi Kalicilik, sempat berganti beberapa nama seperti *Phuton* (tempat yang tinggi), *Genengan* (tempat tergenangnya air). Kemudian disesuaikan bagaimana yang cocok untuk penamaan candi tersebut, akhirnya menemukan yang mana diambil dari fenomena sungai yang membentang dibelakang candi. Sehingga penamaan tersebut menjadi Candi Kalicilik[68].

Bangunan dari Candi berbahan dasar Bata Merah serta mempunyai denah Bujur Sangkar berukuran 6,8 m X 6,8 m. Dalam Candi ini terdapat

[68]Mariyat, Wawancara Blitar, 25 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa bagian meliputi Candi, Tubuh Candi serta Atap Candi. Pada akhirnya Candi Kalicilik ini masih terlihat bagus. Bahkan kerap dipakai sebagai objek berwisata, sebab memiliki edukasi tempat yang bagus dan menarik untuk dilakukan penelitian. Selain itu, banyak mahasiswa dan pengunjung menwarkan diri untuk meneliti Candi tersebut. Selain filosofi yang unik dan bagus, Candi ini menjadi tempat dilakukannya Tradisi Lokal yang sering di lakukan oleh warga sekitar. Pada malam hari, Hari Jum'at Legi diatas jam 11 malam acap dimanfaatkan oleh orang spiritualis untuk berspiritual atau do'a bersama.[69]

Candi Kalicilik adalah pemberian yang bersejarah dari kerajaan majapahit pada masa pemerintahan *Prabhu Prameswari Tribuana Tungga Dewi.* Candi ini berdiri pada Tahun -+ 1271 Saka atau 1349 M sekitar awal abad 19. Sebelum dinamakan Candi Kalicilik. Sempat diberi nama Candi Genengan. Genengan mengambil dari nama Kegenengan yang saat itu disebut sebagai tempat Pendharmaan Ken Arok.

Kitab Negarakertama menjelaskan jika Ken Arok di Dharmakan didua lokasi, meliputi: Kagnangan untuk *Siwa* sera *Usana Budha*. Kagnangan disebut menjadi salah satu dari 27 percandian pada kitab Negarakertagama. Candi Kalicilik memiliki ciri yang memperlihatkan dari ciri Siwaistis. Siwaistis merupakan penemuan Area Agastasya (S*iwa Maha Dewi*) di area candi. Lalu nama tersebut berubah semenjak dilakukannya renovasi sertapemugaran bangunan. Sampai pada nama Candi Kalicilik dicetuskan hingga sekarang. Candi Kalicilik mempunyai

[69] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah pintu yang menghadap ke arah barat lalu diatasnya ada hiasan berwujud kala. Sebelah utara, timur serta sebelah selatan candi ada relung yang dihiasi Kala berada di atasnya. Bilik cindi ini kosong serta dindingnya ada semacam Relief Dewa Surya yang di kelilingi oleh Sinar Matahari Relief ini adalah Relief Surya Majapahit yang berarti simbol masa kerajaan Majapahit.

Sebelum candi ini digunakan sebagai ritual Sedulur Papat, dulu menjadi tempat peribadatan umat hindu. Ketika umat hindu tersebut perlahan minoritas dan kebanyakan dari mereka pindah tempat dan kedudukan akhirnya dihibahkan kepada masyarakat agar tetap bersih dan terawat. Kemudian oleh perangkat desa, candi ini pun dijadikan sebagai salah satu relief sejarah dan objek wisata untuk dikunjungi serta bisa dijadikan sebagai bahan penelitian. Sebelum Sedulur Papat melakukan ritual disini, mereka bertempat di balai Desa Candirejo ataupun dirumah rumah warga. Jadi bisa dikatakan bahwa candi ini merupakan candi hibah an dari umat hindu.

D. Ajaran Kiblat Papat Limo Pancer

Kiblat Papat Limo Pancer adalah Ajaran yang lahir dari nenek moyang atau tradisi kejawen pada zaman dahulu dan hidup sampai sekarang. Pancer sebuah tonggak hidup manusia yang merupakan dirinya sendiri. Kiblat Papat merupakan salah satu Aliran atau kepercayaan Kebatinan yang diyakini penganutnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Kiblat Papat sebenarnya sudah jarang ada dan cuma beberapa keluarga saja yang tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal nya tersisa sangat kental. Aliran Kebatinan ini tempatnya di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Secara Epistimologi *Kiblat Papat Limo Pancer* atau *Sedulur Papat Limo Pancer* merupakan pemaknaan yang tidak isa dianggap remeh. Alasanya begitu sangat enigmatis serta penuh misteri. Bahkan sampai sekarangpun kaum millenial yang tidak mengetahui asal usul ini sering dikatakan mitos saja. Dalam mistisisme jawa, manusia tidak dengan sendirinya hadir dalam muka bumi, namun ada teman yang berjumlah empat. Kita di bumi memiliki Sedulur Papat yang mana Sedulur Papat tersebut ialah bentuk rasa hormat kepada orang tua terkhusus ibu yang sudah melahirkan di dunia ini serta telah memberi kita kasih sayang tiada habisnya.[70] Kiblat Papat dibagi dalam empat bagian yaitu *Kakang Kawah, Adi Ari Ari, Getih (darah) serta Puser (Pusar).*Sedulur Papat ini memiliki arti sebagai empat makhluk ghaib. Mereka semua adalah saudara yang selalu menyertai kehidupan manusia pada saat dilahirkan didunia sampai manusia meninggal menuju Alam Ghaib.

Dalam memaknai Kiblat Papat belum lengkap jika ditinjau dari aspek Filologi juga antropologi saja. Melainkan juga wajib memakai suatu pendekatan lain yang bisa dimaknai secara lebih rinci. Pada falsafah jawa, ketika manusia lahir dari rahim seorang ibu pasti bersama air ketuban, ari ari, darah dan tali pusar atau plasenta. Kebudayaan jawa mempunyai keyakinan bahwa keempat benda tersebut senantiasa ada di kehidupan manusia dan selalu menghidupi secara batin mulai ia dilahirkan sampai meninggal.

[70]Mik Khumaini, *Nilai Nilai Aqidah pada Ajaran Kejawen*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8043/5/BAB%20II.pdf diakses rabu 20 mei 2020, 08:48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang dimiliki oleh penganut Kiblat Papat Limo Pancer yang senantiasa mengikuti ritual macapat sebagai wujud mengasihi atau berterimakasih. Kepercayaan Sedulur Papat ini selain sebagai wujud terimakasih juga sebagai penolong hidup. Penolong hidup diartikan sebagai Sedulur Papat meliputi kakang kawah, adhi ari ari, getih dan pusar yang bisa menjaga manusia dari balak atau biasa disebut dengan Tolak Balak. Para penganut merasa dikehidupannya bisa bahagia terhindar dari hal hal negatif dan lebih bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Dalam semua Agama memiliki keyakinan jika hidup serta besok matinya ditentukan oleh Tuhan. Dalang Ki Wito menjelaskan "*Sedulur Papat*" sangat rinci. Pertama "*watman*", watman adalah kecemasan dan kekhawatir ketika seorang ibu akan melahirkan buah hatinya. Saudara yang paling tua dikatakan sebagai Watman atau biasa disebut dengan Kakang Kawah yang mengajarkan sikap hormat, sujud kepada orangtua. Karena kasih sayang ibu sangat berpengaruh bagi kehidupan anaknya mulai dari kecil sampai dewasa.

Kedua, "*Wahman*". Wahman merupakan Adi Ari Ari atau Air Ketuban yang lahir kedua setelah kakang kawa. Wahman ini berfungsi untuk menjaga janin yang ada pada kandungan tujuanya untuk menjaga untuk merasa aman ketika ibu melahirkan. Air ketuban pecah lalu pada saat itu langsung menyatu dengan alam. Akan tetapi dilihat dngan cara metafisik tetap memiliki peranya yaitu saudara penjaga memberi perlindungan.

Ketiga, "*Rahman*". Rahman merupahan getih bisa juga darah dalam persalanan sebagai gambaran sebuah kehidupan, nyawa serta penyemangat. Wahman ini berfungsi untuk saudara yang memberikan kehidupan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan jasmani. Keempat, "*Ariman*". Ariman ini merupakan puser atau tali plasenta yaitu saluran makanan untuk janin. Ariman disebut sebagai saudara yang tak kasat mata dan memaksa seseorang agar menemukan penghasilan serta juga mennjaga kehidupan.[71]

Dari penjelasan mengenai empat saudara yaitu *watman, wahman, rahman serta ariman* adalah saudara bagi manusia yang setia menyertai berbentuk metafisik. Peran Sedulur Papat juga sebagai energi aktif sedangkan pancer untuk pengendalian kesadaran. Semuanya itu merupakan saudara penolong untuk mengarungi hidup hingga seseorang kembali kepada Tuhan.

Kiblat Papat Limo Pancer sesuai penjelasan diatas memiliki makna yang mana makna tersebut digunakan untuk selalu diingat dan diamalkan. Kepercayaan tersebut memiliki tafsiran yang dalam jika dikaitkan dengan segi filosofi kehidupan masyarakat penganut kibllat papat. Kedalaman makna yang ada pada simbol-simbol Sedulur Papat patut diungkapkan sebagai bentuk apresiasi terhadap nenek moyang dahulu yang sudah mewariskantradisi atau kepercayaan lokal yang bisa membawa dampak positif kepada masyarakat.

Masyarakat penganut kepercayaan ini rata rata bisa mendedikasikan dirinya bahwa selama dia hidup selalu diawasi oleh Sedulur Papat. Ketika ada tindak kejahatan yang tidak sengaja menyerang dirinya, otomatis Sedulur Papat berusaha untuk menhindari. Dengan kata lain, Sedulur Papat itu sudah dikendalikan oleh Tuhan dan berusaha mendedikasikan manusia kejalan yang baik pula. Seperti yang di jelaskan oleh Ki Wito:

> "Kalo sudah tau makna ajaran Kiblat Papat ini insya allah kehidupan itu kaya tenang dan merasa ada yang melindungi. Setiap

[71]Wawancara, Ki Wito. Blitar, 10 Januari 2020, 09:15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mau melakukan sesuatu selalu di netralisir oleh Sedulur Papat. Ketika terjebak dalam kejahatan otomatis raga kita ini berusaha untuk menghindar. Dari keempat Sedulur Papat ada julukan lainnya seperti saudarana watman, wahman, rahman dan ariman yang dijelaskan diatas merupakan saudara manusia yang menemani secara metafisik. Sedulur Papat itu menjadi potensi atau energi aktif dan pancer sebagai pengendali kesadaran manusia. Mereka adalah saudara penolong dalam mengarungi kehidupan hingga seseorang kembali lagi pada sang pencipta.[72]

Dari penjelasan mengenai Kiblat Papat yang sudah dijelaskan diatas. Meskipun orang tidak menyadari dan tidak tau tentang hal hal ghaib seperti ini, Sedulur Papat tentunya sudah ada karena setiap manusia mempunyainya. Sebabnya, Sedulur Papat inilah yang nantinya sebagai pemandu manusia mengarah ke Tuhannya. Masyarakat Jawa bahkan penganut Kiblat Papat menganggap Sedulur Papat ini sebagai pakem, aturan atau pedoman dalam kehidupan.

Kiblat Papat ini juga dimaknai dengan empat mata angin meliputi selatan, timur, barat serta utara. Lalu pancernya itu tengah. Hal ini digambarkan ketika prosesi ritual macapatnya. Mereka membentuk lingkaran dan ditengahnya diisi sesaji. Hal ini didapat dari makna Sedulur Papat yang juga diartikan sebagai penunjuk waktu. Bahkan masyarakat sering memaknai sebagai waktu yang bersifat sakral. Seperti yang dikatakan oleh Ki Maryani:

> "Masyarakat sini yang paham dan tau Kiblat Papat baik yang mengikuti atau tidak pengetahuan tentang waktu itu ada dan menganggap seperti itu benar adanya. Adapun

[72]Ki Wito, Wawancara Blitar. 09 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menggunakan waktu tersebut digunakan sebagai kegiatan kegiatan tertentu, seperti pasaran buat orang yang akan menikah, rezeki bahkan kematian manusia. Konsepnya pun diitung berdasarkan harian jawa yang digunakan sebagai arah penentu. seperti timur (*legi*), selatan (*pahing*), barat (*wage*) dan tengah / pusat (*kliwon*).[73]

Hitungannya dengan pasaran yang jumlahnya lima berdasar kepercayaan Jawa didasarkan dengan Filosofi Sedulur Papat limo pancer. Filosofi Sedulur Papat limo pancer mempunyai arti jika fisik manusia berbentuk raga, wadag serta jazad lahir bersamaan dengan empat bagian roh yang asalnya dari tanah, aair, api serta udara. Tiap-tiap tersebut memiliki kiblat diempat arah mata angin serta yang kelima pusatnya ditengah sebagai kompasnya. Persamaan empat Kiblat Papat Limo Pancer dalam filosofi harian jawa sebagai berikut:[74]

1. *Pasaran Legi* tempatnya di Timur. Satu tempat bersama unsur udara dan memancarkan aura putih.
2. *Pasaran Pahing* bertempat di selatan. Salah satunya dengan unsur api, selalu memancarkan aura sinar merah.
3. Pasaran Pon bertempat di barat. Satu tempat dengan unsur air, memancar kan sinar kuning.
4. *Pasaran Wage* bertempat di utara. Satu tempat dengan unsur tanah, selalu me*mancarkan warna hitam.*

[73]Ki Maryani, Wawancara Blitar. 09 Januari 2020.
[74]M Hariwijaya, *Ngono Ya Ngono Ning Aja Ngono: Tafsir Deskriptif seribu satu filsafat dan kearifan jawa* (Yogyakarta: Penerbit Elmentera,2012) hlm 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Pasaran Kliwon* bertempat di tengah. Hal ini merupakan tempat sukma atau jiwa berada. Memancarkan sinar berwarna warni.

Tidak sampai itu saja, Kiblat Papat juga memiliki makna lagi yang menjelma pada elemen dasar pada sebuah perjalanan hidup manusia. yaitu cipta, rasa, karsa serta karya. Tidak dengan keempat makna ini, manusia akan menjalani hidup tetapi seperti tidak hidup dan bahkan mati. Seperti tidak mungkin kalau manusia tidak memiliki empat elemen tersebut. Pada dasarnya setiap manusia sudah ada dan tidak semuanya tahu tentang keempat makna elemen tersebut.

Agama Islam sendiri sudah mengonsep hal tersebut dan itu benar benar nyata. Yang isinya berupa nafsu, tasawwuf dan kondisi hati manusia yang dituangkan dalam Al Qur'an Surah Al Qiyamah (75:1-2).[75]

لآاُقْسِمْ بِيَومِ القِيَمَةٌ (١) وَلاَ اُقسِمُ بِيَومِ الْوَا مَةِ (٢)

Artinya: Aku bersumpah dengan hari kiamat (1) dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri).

Hal ini ada kaitanya dengan kesadaran yang ada dalam diri manusia yang tidak dapat dipisahkan antara dirinya dengan alam semesta. Pada konsep tersebut memberikan penjelasan jika manusia terlahir bersama hawa nafsu yang bersumbernya dari diri sendiri. Dari pertimbangan Kiblat Papat Limo Pancer, manusia mempunyai empat unsur yang mendasar ialah Nafsu Lawwamah, Supiyah, Amarah dan Muthmainnah yang menjadi dasar karakter manusia dengan arah mata

[75] Q.S. Al Qiyamah ayat 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angin. Keempat nafsu tersebut, hanya Muthmainahlah nafsu yang mempunyai sifat mulia. Sedangkan tiga lainnya merupakan karakter negatif.[76]

"Sedulur Papat" bukan hanya meliputi diri manusia hanya menjadi dimensi "jagad kecil"saja. Namun juga mencakup kehidupan di alam semesta yang menjadi bagian dari jagad besar. Ketika posisi empat tersebut datang kekiblat maka para anggota mengucapkan kalimat ikrar yang diakui oleh semua makhluk hidup yang sifatnya fisik ataupun halus yang ada didalam empat penjuru tersebut. Pengakuan sebagai sedulur adalah kalimat yang cukup sederhana yang memiliki makna dan efek yang luar biasa. Sedulur Papat dalam hubungannya yang bersinergi dengan jagad agung (mikrokosmos) buth untuk dijadikan patokan untuk upaya menggunakan dengan baik. Kekuatan Sedulur Papat mendasari sikap welas asih pada semua makhluk karena sudah menjadi landasan utama.

Dengan hal ini, manusia masih bisa mengusahakan keseimbangannya dengan berbagai cara. Dari keempat elemen ialah dasar dari mikrokosmos yang dapat bisa dilakukan oleh kemampuan secara pribadi. Kosmologi Jawa perihal empat jenis nafsu: Lawwamah, Amarah, Supiyah dan Muthmainnah yang menyertai kehidupan manusia. Berikut adalah pengertian mengenai nafsu:[77]

1. *Lawwamah.* Nafsu ini bersemayam di lambung yang merupakan tempat menyimpan makanan. Lawwamah

[76] Mik Khumaini, *Nilai Nilai Aqidah pada ajaran kejawen.*http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8043/5/BAB%20II.pdf diakses rabu 20 mei 2020, 08:46.
[77] Suwandi Ensraswara. *Mistik Kejawen Sinkretisme, simbolisme dan sufisme dalam budaya spiritual jawa* (Yogyakarta: PT Narasi,2003) hlm 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai lambang atau simbol dnegan wujud menyerupai tanah berwarna hitam dan memiliki suatu kesenangan untuk merasakan dan mencium bau makanan yang enak enak. Pintunya ada dimulut, perkataan yang keluar dari mulut sendiri bisa juga melukainya. Mulut pada bahasa jawa *cangkem* yang memiliki arti *cancangen supoyo mingkem* (ikutlah agar tertutup). Kata kata yang keluar secara baik maupun dengan buruk tempat asal juga sama. Alangkah baiknya jika mulut dipakai untuk berbicara yang baik. Diam memiliki arti emas. Hal ini mempunyai artian jika manusia lemah, pasti didalam jiwanya ada sifat kejam serta juga berani membunuh.

2. *Supiyah,*Nafsu ini bersemayam di lobang tali plasenta *(udel).* Nafsu ini mempunyai lambang atau simbol berwujud angin yang berwarna kuning. Ciri dari nafsu ini adalah berwatak mengumbar nafsu ingin menang sendiri. Supiyah ini mempunyai arti sebagai teman hidup manusia yang mempunyai keinginan tentag harta benda, kemegahan dan kemewahan dunia. Asalnya berada di mata tetapi berwujud angin kuning yang keluar dari hidung. Dengan ini mata diungkapkan *Lanange jagad* (yang paling berkuasa). Maka manusia memiliki sebuah harapan karena mata melihat.
3. *Amarah,* Nafsu ini bersemayam di Empedu. Lambang atau simbol amarah berwarna merah karena bermakna keras, angkara murka sera keluarnya di telinga. Rananhnya menuju ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang dapat manikmati baik serta buruk. Ketika memiliki keinginan yang tidak baik, itu merupaka unsur darah warnanya merah. Hhal tersebut yang menajdi penyebab manusia berbuat sesuatu. Manusia yang ada Nafsu Amarahnya memiliki sifat secara terus menerus meminta dan mengharapkan pada hal yang berbau atau menuju ranah politik dan kekuasaan. Rata rata mereka yang memiliki sifat ini adalah para pejabat yang menginginkan kekuasaan. Dan lebih cenderung dalam kesombongan.

4. *Muthmainnah*,Nafsu ini bersemayam di Jantung. Lambang atau simbol nafsu ini berwujud air yang warnanya putih yang memiliki makna sifat yang suci serta tidak main-main. Pintunya berada di Hidung. Hidung merupakan sebuah panca indra yang tidak berbohong. Sifat ini diartikan sebagai sifat yang selalu mengajak kebaikan dan mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan takut akan perbuatan perbuatan yang menimbulkan banyak dosa.

Dari keempat macam macam nafsu tersebut, manusia tidak mungkin hanya memilih satu saja. Dan pasti semuanya ada didalam dirinya. Semua tergantung apa yang dilakukan dan diamalkan setiap harinya. Dari keempat itu manusia harus bisa mensinergikan, memilih serta memilah potensi yang sesuai atu yang tidak sesuai, baik ataupun buruk indah – jelek agar memberi tanggapan tentang hidup berbahagia lalu mengantar manusia kepada Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa kita sadari bahwa Kiblat Papat Limo Pancer manusia tidak mengetahui jati diri yang ada dalam dirinya. Seorang filsuf *Martin Buber* (1878:1963) menjelaskan bahwa seluruh elemen pada kehidupan memiliki bertujuan untuk mamenjadi dirinya sendiri walaupun pada dirinya terdapat diri yang lainnya. Maksudnya adalah ada banyak sifat sifat lain selain satu sifat yang paling utama. Manusia wajib meraih jati diri, hakikat dalam dirinya serta harga diri agar tidak membelah diri.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa Kiblat Papat Limo Pancer atau Sedulur Papat adalah suatu bagian diri manusia yang harus di ikhtiarkan, digali serta di sinergikan kedalam kehidupan agar manusia bisa kembali kepada Tuhannya.

E. Kekuatan didalam Kiblat Papat Limo Pancer

Simbol yang digunakan untuk merawat dan memelihara Sedulur Papat ini merupakan wujud welas asih kepada seluruh makhluk dan diyakini bisa membawa dampak baik kepada manusia bahkan selalu menjadi landasan utama. Daya kekuatan yang asalnya dari *"Sedulur Papat"* memiliki jalan sendiri agar memperoleh rezeki, sandang dan pangan. Pada hakekatnya yang memerlukan sandang pangan itu adalah Sedulur Papat ghaib yang berada didalam diri manusia. Disini, kebutuhan sandang pangan tidak hanya sebuah kebutuhan jiwa manusia melainkan *Rahsaning karep* atau keinginan ragawi ialah kebutuhan ghaib dari "*Sedulur Papat"*.[78]

[78] Ki Wito, Wawancara Blitar. 27 juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahs*aning karep* bertempat kelima panca indera kita yang bertujuan agar menentukan dan menjadi pembeda antara keburuhan rohani dan ragawi. *Rahhsaning karep* berupa kebutuhan akan rasa tentram dan damai serta spiritual. Simbol-simbol tersebut diantaranya adalah:

a. Sesirik

Sesirik bermakna sebagai pencegahan, mengendalikan atau berpuasa. Sesirik disini justru lebih mengendalikan Rahsaning karep. Contohnya, berpuasa selama 7 hari. Dan juga bisa ditempuh melalui puasa ngrowot (memakan buah, sayuran serba mentah yang tidak dimasak dan minum air tanpa direbus). Bisa juga dengan menjalankan puasa mutih. Puasa mutih berbeda dengan puasa ngrowot karena puasa tersebut tidak makan serta tidak minum selama 12-14 jam dan tidak boleh makan selain nasi putih serta air bening saja. Jadwal makan minum pun dilakukan sekali saja selama 24 jam. Makan nasinya pun harus ditakar dengan satu kepalan tangan dan minum secukupnya.

Intinya, puasa ngrowot serta puasa mutih sebagai sarana agar melatih ketabahan juga kesabaran kita. Langkah selanjutnya adalah menjalankan ritual keluar rumah menuju halaman depan pukul 12 malam. Kemudian mengucapkan mantra. Mantra tersebut yaitu:

- Posisi menghadap sebelah timur ialah Purwa atau permulaan yang bermakna sebagai awalan hidup juga Purwaning Dumadi. Posisi ini untuk simbol kakang kawah dan warna yang lambang nya adalah kuning. Mantranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah: *Sir rahsaku kabeh sedulurku sing agal apadene alus kang ono ing wetan, aku ewangono anekakna rejeki sandang pangan lan papan kang saka wetan*. Ketika sudah selesai langsung ganti arah

- Menghadap ke selatan. Selatan yang berarti kidul merupakan Sangkaning Dumadi adalah papane rah atau tempatnya darah. Kidul dengan lambang warna merah. Mantranya ialah: *Dzat sejatiku sedulurku sing agal apadene alus kang ana ing kidul, aku rewangana anekake rejeki, pangan, sandang lan papan kang saka kidul.* Ketika sudah selesai membaca mantra langsung berbalik arah dan melanjutkan proses lagi.
- Posisi ke Barat yaitu Paraning Dumadi. Tempatnya kakang sulung atau Kakang Kawah. Dalam raga kita terletak pada pusar. Barat dilambangkan dengan warna hijau. Mantranya adalah: *Dat sipatku, sedulurku kang ana ing kulon sing agal apadene alus, aku rewangana anekake rejeki kang saka kulon.* Selesai langsung pindah arah dan posisi.
- Posisinya menghadap sebelah utara atau madep ngalor melambangkan Tataraning Dumadi. Utara merupakan tempatnya Adhi ari ari yang dilambangkan dengan wwarna hitam. Mantranya adalah: *Hong Wilaheng sedulurku kang ana ing lor sing agal apadene alus, rewangana aku nekakake rejeki kang saka lor*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sudah selesai semuanya, posisi kita tetap berdiri tegak (bebas menghadap kemana saja.. Tapi alangkah baiknya menghadap ke selatan. Berdiri tegak, wajah serta kepala menghadap ke atas, mata menatap langit dengan mengucapkan : *Hong Wilaheng pancerku kang ana ing ngisor langit, ewangono aku ngetokake rejeki kang isih aneng akasa*. Kemudian tetap berdiri tegap tetapi wajah dan kepala menunduk ke arah ibu bumi (tanah). Sambil mengucapkan: *Hong Wilaheng pancerku kang ana ing duwur bumi, angidimana apa kang dadi pangajabku.*

Setelah proses ritual tersebut selesai, kita dianjurkan untuk masuk kembali kedalam rumah dan berdoá semoga apa yang kita lakukan tadi bisa terwujud dan diterima meskipun tidak harus sekarang dan bisa bisa merasakan manfaatnya.

b. Tapa kungkum

Tapa kungkum adalah kegiatan bertapa didalam air. Pada tiap kungkum dilaksanakan selama 1 sampai 2 jam bahkan bisa melebihi. Sebelum kungkum itu dilakukan, para anggota melakukan lurung sesaji kembang telon yang didalamnya terdapat bunga mawar putih, bunga kantil lalu ada juga bunga melati. Seperti yang dikatakan oleh Ki Wito:[79]

> "...biasane ditambah karo kinang utowo ganten karo rokok kretek. Lan ojo lali ditambah boreh. Boreh tukune nang wong seng dodolan kembang(biasanya ditambah dengan kinang atau ganten serta rokok kretek. Dan jangan

[79] Ki Wito, Wawancara blitar. 27 juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupa ditambah boreh. Boreh belinya di penjual bunga). Lek kondisine kabeh wes pas dan opo ae seng digawe tapa kungkum wes terpenuhi, kegiatan iki dilakokne setiap malem sampe oleh wejangan atau risalah ghaib. Lek kondisine orang pas, kegiatan iki iso dilaksanakno pas akhir wulan poso. Risalah ghaib seng berhasil iku rupone macem macem. Salah sijine isok ndelok cahaya meleset, krungu pitik muni bahkan suoro suoro aneh laine seng isok muncul perkoro iku mau. Bahkan ga kabeh isok ngrasakne dan baru isok ngrasakne wulan wulan ngarep dan biasae ga sengojo perubahan ekonomi iku juga salah siji faktor. (jika situasi dan kondisi lingkungan alam memungkinkan, tapa kungkum bisa di jalani setiap malam sampai mendapat wewenang atau petunjuk ghaib. Jika tidak memungkinkan melakukan tapa kungkum, bisa dilaksanakan pada akhir bulan puasa. Tanda tanda ghaib tapa kungkun sangat beragam. Bisa berupa melihat ayam berkokok, melihat cahaya memantul, suara tanpa rupa bahkan fenomena fenomena aneh lainnya. Dan tiidak semua anggota yang melakukan langsung ada tanda tanda nya. Ada juga yang berselah selama beberapa bulan baru muncul dan ada perubahan positif di sektor bagian ekonominya atau yang lain).

Mantranya adalah *Hong Wilaheng, jagad dewa bathara dang kama brigila ribang bumi ribang nyawa, sedulur ku papat kiblat sira pada metuwa, ana parigawa.....Gusti sang Hyang Wenang ngabulna ingkan dados kajat niyat kawula.* Titik diatas boleh diisi dengan kalimat yang berisi harapan dan tujuan melakukan “tapa kungkum”. Misalnya ingin menjadi pribadi yang rendah hati, kaya ilmu, kaya harta, Orang yang berbudi pekerti luhur dan lain sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Mantra Mantra Kiblat Papat Limo Pancer

Mantra mantra yang digunakan sebagai simbol Kiblat Papat Limo Pancer dinamakan Aji Seduluran. Sebelum membaca mantra ini, dianjurkan untuk puasa terlebih dahulu agar terasa mujarabnya. Puasa yang dilakukan seperti puasa mutih dan puasa nglepas (tidak makan serta minum tiga hari lamanya) dan menyiapkan sesajen berupa ketiga bunga warna yaitu mawar merah, melati dan kenanga serta segelas air putih yang terlebih dahulu disimpan sehari semalam.[80]

Mantra pertama

Mamarti Kakang Kawah Adhi Ari Ari Getih Puser,

Kadangingsun papat kalimo pancer

Kadangingsun kang katon lan kang ora katon

Kadangingsun kang kerawatan lan kang ora kerawatan

Sarta kadangingsun kang metu saka ing margaino

Lan kang ora metu saka ing margaino

Miwah kadangingsun kang metu beberangan sadina kabeh

Bapanta ana ing ngarep, ibunta ana ing mburi

Ayo podo anu.....

Terjemahan mantra tersebut adalah:

Mamarti (saudara lelaki dan perempuan yang ghaib) Selaput:kakakku, tali ari ari,

saudaraku dipusar dan satu saudaraku ditengah.

Saudaraku yang ghaib dan saudaraku yang terawat,

[80] Darusuprapta, *Macapat dan Santiswara*.https://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/viewfile/2221/1991. Diakses 17 april 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudaraku yang dilahirkan dari kemaluan ibu dan saudara saudaraku yang tidak dilahirkan dari kemaluan ibu,

saudara saudaraku yang dilahirkan bersamaan pada hari yang sama, bapak asuhku yang ada didepan, ibu asuhku yang ada di belakang.

Dalam mantra ini disebutkan mamarti (saudara ghaib) untuk kata pembukaan pada saat mulai membacakan mantra. Lalu penyebutan kata mamarti, lalu disebut semua perlambang ghaib (dunia halus) kakang kawah, adhi ari ari, saudara yang terlihat dan yang tidak terlihat (sedulur katon lan ora katon), saudara yang lahir dari kemaluan ibu. Bapak dan ibu semua yang disebut disini dipercaya bisa membantu seseorang agar berkonsentrasi sebelum mengucapkan keinginannya kepada Tuhan. Disisi lain, mantra ini bisa berpengaruh spiritual ketika dibaca setiap saat ketika mau makan, mandi, tidur dan lain sebagainya.

<u>Mantra kedua</u>

Mar marti, kakang kawah, adhi ari ari

Getih, otot, puserku

Sing metu soko margo ino lan sing ora metu soko margo ino

Seng metu bareng sedino

Nini among, kaki among seng ngemongi jiwo raganingsung

Tak opahi kembang wangi

Terjemahan Mantra tersebut adalah:

Marmarti (saudara laki laki dan perempuan ghaib) kakang kawah, adi ari ari, Darah, otot, pusarku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka yang dilahirkan dari kemaluan ibu dan mereka yang dilahirkan bukan Dari kemaluan ibu,

Mereka yang dilahirkan bersamaan pada hari yang sama

Ibu asuh, bapak asuh yang merawat jiwa dan ragaku

Lindungi aku sepanjang siang dan malam

Kuserahkan padamu bunga harum

Mantra ini hampir menyerupai mantra yang pertama. Simbool serta bahasa yang dipakai sebagai penyebutan nama nama tersebut tetap sama. Tapi cara pemanfaatanya berbeda. Bisa dibaca kapan saja seperti mantra pertama. Tetapi manfaatnya semakin ampuh dan mujarab ketika dibarengi dengan puasa mutih selama 7 hari siang dan malam dengan tidak berbuka dan begadang selama satu malam.

Mantra Ketiga

Ibu bumi, bapo kuwasa, ibu wengi, bapa ina

Kakangku mbarep adiku wuragil

Dinten pitu pekenan gangsal

Kulo nyuwun ngapuro kulo nyuwun.....

Terjemahan Mantra tersebut adalah:

Ibuku, bumi, ayahku,langit, ibuku, malam, ayahku siang

Saudara tertuaku, saudara termudaku tujuh hari dan lima hari

(Ya Tuhan) ampuni aku....

Ku mohon agar kau beri aku.....

Mantra ini dipakai meminta rezeki. Pertamakalinama yang disebut yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak (orang tua) bertanggung jawab untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan sandang pangan untuk buah hatinya. Mantra ini menyebut bapak dan ibu dengan synonim dengan istilah ibu wengi (ibu malam) dan bapak rina (bapa siang). Kekuatan spiritual lainnya ialah Kakang mbarep (saudara sulung) dan adi wuragil (adik bungsu). Lalu, suatu hari ketujuh dalam itungan masehi dan lima hari jawa, dilanjutkan untuk membaca doá lagi. Kemudian mengungkapkan hajatnya atau apa yang diinginkan dan kebutuhannya. Mantra ini dipercayai bisa memberi kekeuatan spiritual jika dibaca setiap malam dihalaman rumah. Biasanya dibarengi dengan berpuasa mutih tiga atau tujuh hari.

Mantra keempat

Bapa kuwasa, ibu pratiwi kulo nyuwun sih pitulungan

Sedulurku kang tuwa, kang ana wetan putih rupane

Kedadeane getih putih

Sedulurku kang ana kidul, abang rupane

Kedadeane getih ari ari

Sedulurku kang ana kulon, kuning rupane

Kedadeane getih placenta

Sedulurku kang ana lor, ireng rupane

Kedadeane puser

Kulo nyuwun derajat lan rejeki ingkan agung

Terjemahan mantra ini adalah:

Bapak langit, ibu bumi, aku mohon pertolongan dirimu

Saudaraku yang tua yang ada timur putih rupanya

Kejadiannya dari darah merah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudaraku yang ada dibarat, kuning rupanya

Kejadiannya dari placenta

Saudaraku yang ada di utara, hitam rupanya

Kejadiannya dari tali pusar

Tolong beri aku kedudukan dan rezeki yang besar....

Selain sandang serta pangan yang diinginkan, mantra ini juga digunakan untuk yang ingin mengutamakan serta membutuhkan kedudukan yang tinggi dan terhormat. Pembacaan mantra ini saat memperoleh promosi jabatan serta keberuntungan atau kekuasaan yang besar. Kemudian mantra ini memanggil secara beraturan terhadap empat saudara, warnanya dan empat arah mata angin. Setelah berkonsentrasi lalu diucapkan apa yang menjadi keinginan. Mantra ini bisa dibaca setiap malam serta puasa sampai permintaan itu dikabulkan.

Mantra mantra diatas merupakan mantra diluar ritual yang diadakan langsung. Makna dari mantra ini digunakan sebagai tameng atau pondasi kehidupan selain dari mantra mantra yang dibaca pada saat ritual. Karena mantra mantra tersebut bisa dilakukan kapan saja sesuai keadaan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
Analisis Data Penelitian

A. Ritual Macapat dalam Aliran Kpercayaan Kiblat Papat Limo Pancer

Aliran kepercayaan sering dianggap sebagai aktivitas magis, ilmu hitam atau aktivitas klenik lainnya. Mengingat banyaknya aliran kepercayaan yang masih sering dianggap hal yang tabu dan bahkan mendapat perlakuan deskriminasi saat melakukan upacara ritualnya. Padahal, bangsa dan negara kita ini diberi kebebasan untuk memeluk agama atau kepercayaan apapun tanpa menyalahi aturan negara.

Aliran kebatinan atau penghayat kepercayaan adalah hasil dari akulturasi yang meliputi bermacam-macam unsur kebudayaan sepanjang sejarah di Indonesia. Selo Sumardjan yang dikutip oleh Abu Suúd menjelaskan jika tujuan khusus dari tiap aliran kebatinan ada dari pemikiran atau perasaan masyarakat sendiri serta memperoleh pengaruh dari tata cara hidup serta lingkungan masyarakat yang menimbulkannya.[81]

Macapat adalah tembang yang asalnya dari kata "*mocone papat papat" (membacanya empat empat).* Poeradinata menegaskan jika Macapat merupakan tembang yang bisa dipakai dan ada didalam kitab kitab Jawa Baru.[82] Masyarakat jawa dahulu bermacapat dibarengi dengan kegiatan budaya. Penyelenggaran macapat ini dilakukan pada malam hari bertalian dengan peristiwa" tertentu seperti kelahiran bayi, peringatan hari pendirian

[81] Kustanti, *Aliran Kepercayaan Kulawarga Kapribaden di Surakarta (suatu kajian sejarah sosial religius*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 3

[82] Asmaun Sahlan, Mulyono. *Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat* http://repository.uin-malang.ac.id/590/1/2196-1-PB.pdf diaksesJum;at 17 April 2020, 14:47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu Lembaga dan peringatan hari hari lainnya yang dipercaya mendapat barokah dan manfaat.[83]

Penyelenggaraan macapat di Desa Candirejo dilakukan di Candi Kalicilik. Kenapa dilakukan di candi? Karena dulu para leluhur desa ini budaya nya bersinkretis dengan Agama Hindu. Meskipun budaya hindu dan Islam saling bersamaan, tidak ada hal hal yang bisa membuat perpecahan bahkan lambat laun semakin erat. Seperti adanya wayang kulit, jaranan, slametan bahkan pengucapan ibadah seperti sembahyang merupakan warisan yang sampai saat ini masih berkembang. Faktor tidak adanya tempat untuk melaksanakan ritual Kiblat Papat Limo Pancer karena dinilai masih asing dikalangan masyarakat dahulu sehingga masyarakat hindu menawarkan tempat yang bisa digunakan sebagai ritual dan tidak menghambat proses peribadatan umat hindu di candi. Seiring berjalannya waktu, kata kata musyrik yang pernah dilontarkan oleh masyarakat kepada penganut kepercayaan Kiblat Papat mulai meredam. Hal itu di sampaikan oleh Ki wito selaku guru atau pemandu ritual tersebut.[84]

Akifitas ritual atau tradisi ini adalah sebagai usaha manusia untuk menjembatani dunia bawah (manusia) serta dunia atas (Tuhan). Meski tradisi ritual atau sesaji. Keinginan agar hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan penengah ini, berharapan yang diberikan berkah keselamatan serta perlindungan manusia di dunia. Hal yang linya yaitu untuk, bentuk ritual macapat ini juga dipakai untuk sarana agar meningkatkan dan menguatkan hubungan dengan sesama manusia.

---

[83]Darusuprapta, *Macapat dan Santisara*. https://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/vieFile/2221/1991. Diakses Jum;at 17 April 2020, 14:17.
[84]Mariyat, Wawancara Blitar. 25 september 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara penghubungan dan berinteraksi melalui ritual macapat atau upacara macapat yang diselenggarakan setiap malam jum'at kliwon pukul 00.00 atau tengah malam. Sebelum memulai ritual, para jemaat harus menyucikan diri dulu dengan mandi besar atas dasar untuk lebih efisiensi ketika melaksanakan ritual. Mengapa harus mandi dulu, karena sejatinya orang berserah diri kepada sang pencipta harus jauh dari kotoran dan suci agar prosesi ritual bisa berjalan dengan lancar.

Konsep macapat yang diadakan oleh *Kiblat Papat limo pancer* adalah

a. Ngeluri Budhaya, Mukti dhiri dan Mawas dhiri.
b. Olah cipta. Menciptakan tembang macapat yang berisi dari 11 pupuh yaitu: *Sanepan* (gambaran) hidup manusia dari lahir hingga mati. Olah rasa atau *karsamanages* (melaksanakan ritual atau do'a bebarengan dicandi) dari arah mana saja datangnya tidak dengan memandang apapun, siapa saja, apapun jabatannya, bersatu dengan lebih mendekatkan diri pada dzat maha agung dan maha tunggal.[85]

Ada tembang macapat yang digunakan pada saat ritual macapat yaitu:

Layang Pungkasan, Kanggo Mripat Macapat

Mripat macapat, lamat lamat weweh ngalamat jagat papat kiblat tanpa pancer

Punjeri berawang awang nggawa ayang ayang abang dluwang

Cahya mu isih biru nyimpen jeru crita abu abu

Sedawane dalan sung sang

Ngumbar pangeram eram marang godhong suruh

[85]Ki Maryani. Wawancara Blitar, 14 maret 2020, 11:47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kang nembang megatruh[86]

Tembang macapat merupakan gambaran alur kehidupan masyarakat jawa yang dimulai dari *mijil, pangkur, kinanthi, dhandhanggula, sinom, asmaradhana, megatruh, durma, maskumambang, sampaipocung*. Tembang macapat diatas memberi nasehat tentang kehidupan manusia yang harus mengendalikan nafsunya untuk mencari jati dirinya. Dan pencarian jati diri itu dengan mengikuti ritual Kiblat Papat Limo Pancer.

Ritual Macapat merupakan ritual yang diadakan oleh Sedulur Papat warisan dari nenek moyang jawa terdahulu. Ritual tersebut dilakukan sebagai pengucapan terimakasih kepada sedulu papat (*saudara empat*) yang telah menjaga dan melindungi manusia dari lahir sampai meninggal serta menjadi teman ghaib selama hidupnya dan memberi arahan atau masuka setiap aktivitas yang kita kerjakan. Karena masyarakat dahulu percaya bahwa dengan diadakannya ritual ini, kita semakin dekat dan punya rasa syukur tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pelaksanaan Ritual Macapat

C. Proses ritual macapat ini ada dua tahapan meliputi: (1) Tahap Persiapan serta (2) Tahap Pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

Persiapannya yang pertama dilakukan oleh Sedulur Papat ini adalah mencari hari baik untuk orang yang akan memimpin ritual yang mana digunakan untuk wujud kesakralan ritual tersebut dan harus

[86]Joko susilo, Niko Fediyanto. *Manusia dan Geguritan di Surabaya (Kajian Semiotika disertasi telaah sub kultur).* https://iptek.its.ac.id.J-susilo.N_Fediyanto-Jurnal_sosial_humaniora,2017. Diakses jum'at 13 maret 2020, 12:19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai apa yang diharapkan bersama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ki Wito bahwa::

> "„,.biasanya kita memilih secara acak siapa yang akan memandu ritual tersebut berdasarkan weton mereka. Paling awal weton nya maka dia lah yang lebih dulu memimpin ritual tersebut. Kemudian bergilir lagi. Bagi orang jawa, menentukan hari baik atau *petungan* sebelum melakukan sesuatu dapat menentukan rezeki juga yang akan diperoleh baik sebelum, pada saat atau sesudah dilaksanakannya ritual"[87]

Setelah dilakukan pemilihan hari baik dan sudah disetujui. Penyelenggaraan Ritual Kiblat Papat dilakukan oleh masyarakat jatuhnya pada setiap hari jum'at kliwon yang diadakan pada dini hari atau pukul 00.00. Sebelum prosesi ritual itu dimulai, dianjurkan untuk mandi besar / suci terlebih dahulu. Guna membersihkan dari kotoran jiwa maupun raga agar tubuh bersih dan suci kembali. Pelaksanaan ritual dilakukan di Candi Kalicilik yang merupakan peninggalan dari umat hindu jawa.

Selanjutnya, Sedulur Papat yang akan melaksanakan ritual tersebut harus mempersiapkan sesaji dahulu. Seperti yang dikatakan Ki Maryani mengenai pentingnya sesaji dalam proses ritual macapat adalah:

> "....media atau Sesaji merupakan syarat awal diadakannya ritual. Sesaji tersebut sebagai persembahan kepada nenek moyang dengan harapan kita semua senantiasa selalu diberi kesehatan, rezeki cukup dan lancar, dijaga oleh Sedulur Papat itu berupa *Kakang kawah, Adhi Ari Ari, Getih dan Pusar*. Dan sebagai wujud terimakasih kepada Tuhan dan

[87]Ki Wito, Wawancara Blitar. 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap lebih bisa mendekatkan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik"[88]

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, para anggota sudah ditentukan bagiannya untuk membawa sesaji berupa apa. Kemudian sesaji tersebut dimasukkan dalam takir dan dibagi menjadi beberapa bagian dan ditaruh diatas nampan. Ketika sudah sampai di Candi, Sesaji tersebut ditata rapi ditaruh didepan sebagai persembahan ketika ritual dimulai. Macam macam sesaji yang dipersembahkan untuk Sedulur Papat berupa:

Prosesi selanjutnya, ritual Kiblat Papat menghadap ke kiblat dan dipimpin oleh salah satu guru atau biasa disebutt dengan 'Aki". Rangkaian pembacaan ritual menggunakan bahasa jawa, bahasa riual dan ada juga yang menggunakan bahasa arab versi Islam. Pembukaan diisi oleh Ki Wito selaku pemandu acara. Pembacaan ritual diawali dengan Tembang Macapat Dandhanggula yaitu:

"Bissmillah..""

"sugeng rawuh, poro kadang sami

Keparengko kulo matur bagya

Lir niskala sedayane

Agung manggih rahayu

Sesarengan, ing dalu puniki

Nugrahane pangeran

Kang mawantu wantu

[88]Ki Maryani, Wawancara Blitar 09 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mangga sami sesarengan

Ngidung mocopat Kiblat Papat Limo Pancer

Candirejo anggennya"

Mantra yang digunakan tersebut dibaca sebagai pembukaan ritual Kiblat Papat Limo Pancer sebagai izin atau persembahan kepada Sedulur Papatdan minta diberikan kelancaran prosesi ritual dari awal sampai akhir.

Proses ritual selanjutnya, dilakukan dengan maksud menyerahkan persembahan sesaji sebagai wujud terimakasih sudah dijaga dan sudah memberi hal hal yang baik dalam kehidupan. Dan berharap Sedulur Papat ini bisa menjadi pelindung manusia ketika hidup didunia. *Kakang Kawah, Adhi Ari Ari, Getih lan Puser* merupakan saudara ghaib mempunyai arti sebagai empat malaikat yang tugasya menjaga manusia yang terdapat dikanan kiri, depan belakang. Secara ghaib, Tuhan memberikan pengajaran langsung kepada hati kita melalui perantara ajaran seperti ini. Ada malaikat penjaga yaitu: *Jibril* (penerus informasi Tuhan sebagai kita), *Izrafil* (pembaca buku rencana Tuhan), *Mikail* (pembagi rezeki untuk kita), *Izrail* (penunggu berakhirnya nyawa). Masyarakat jawa beranggapan jika kempat malaikat disamakan dengan Sedulur Papat tersebut sebagai Sedulur karib manusia

Selanjutnya, Aki mengambil sesaji tersebut dan diletakkan di tengah tengah barisan hingga membentuk sebuah lingkaran dan semua sesaji diletakkan dtengah. Kemudian dilakukan ritual yang mana meminta banyak harapan agar hidup kita selalu diberi keberkahan oleh Tuhan Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Esa dan selalu mengingat kepada Sedulur Papat, maka diperlukan ucapan atau kidung untuk Sedulur Papat yaitu:

"*Bissmillah...*"

Ana kidung akadang premati

Among tuwuh ing kuwasanira

Nganakaken saciptane

Kakang kawah puniku

Kang rumeksa ing awak mami

Anekaken sedya

Pan kuwasanipun adhi ari ari ika

Kang mayungi ing laku kuwasaneki

Anakaken pangarah

Ponang getih ing rahina wengi

Angrowangi Allah kang kuwasa

Andadekaken karsane

Puser kuwasanipun

Nguyu uyu sambawa mami

Nuruti ing panedha

Kuwasanireku

Jangkep kadang ingsun papat

Kalimane pancer wus dadi sawiji

Nunggal sawujudingwang

Setelah itu, Aki melakukan proses *ngideri* atau berkeliling dibundaran para anggota sambil membaca mantra sebanyak empat kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mantra yang digunakan tersebut sebagai penutup atau wujud terimakasih karena sudah melaksanakan ritual dengan lancar dan khusyu' serta mempunyai harapan banyak ketika *sambatan* tersebut di tuangkan. Mantra yang dibaca yaitu:

"Bissmillah..."

"Nyiloman nyowo, Nyiloman Probo, Nyiloman sikso, Nyiloman makna ing siro pek pinek karo Sedulur Papat. Sedulur Papat tak tengeri dadi cikal bakal uripe manungso. Ing siro nek pinek karo Sedulur Papat kenek pandekane Kanjeng Gusti kah kedekah"(4x).

Setelah Aki membaca mantra penutup berarti ritual telah selesai dilaksanakan. Kemudian acara selanjutnya diisi dengan sambutan yang biasa diwakili oleh Ki Maryani mengenaiKiblat Papat Limo Pancer yang mempunyai makna lain selain Kakang Kawah, Adi Ari Ari, Getih dan Puser bahwa:

> "Kiblat Papat Limo Pancer merupakan manifestasinya atau kosepnya orang jawa dalam "*Memayu Hayuning Bawana*" (menjaga keseimbangan alam raya). Dari epistimologi yang sudah jelas, dan sekarang sudah banyak yang tahu bahwa Sedulur Papat inilah yang akan memandu manusia menuju Tuhannya.[89] Salah satu Filosofi Kiblat Papat Limo Pancer yang diartikan sebagai arah tempat dialam raya ini yang muncul dari timur ke barat, dari selatan ke utaradan ditengah tengahnya ada semacam lubang (ruang kosong) yang pada dasarnya itu adalah atmosfernya atau

[89]Wawancara, Ki Maryani. Blitar 09 Januari 2020, 10:50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa disebut dengan tujuan utama yaitu Allah Tuhan Yang Maha Esa.Bahkan orang jawa sendiri juga mengartikan Kiblat Papat sebagai pemasukan nama nama hari (pasaran) yang menjadi penentu jodoh, rezeki dan nyawa manusia. Wujudnya berupa konsep hari seperti pasaran *Legi* (timur), *Pahing* (selatan), *Pon* (barat), *wage* (barat) dan *Kliwon* (tengah/pusat).

Terkait ritual seperti ini seserahan yang sudah dijelaskan diatas pada saat prosesi ritual adalah Sesaji. Sesaji Kiblat Papat berupa beraneka jenis nasi sebagai sebuah penghormatan saudara ghaib yang posisinya pusat Kiblat Papat Limo Pancer. Sedulur Papat mempunyai kemampuan mengendalikan hati nurani setiap manusia. Dengan demikian secara turun temurun diyakini bahwa setiap manusia itu dijaga, baik akhlaq maupun perilakunya dikendalikan agar terhindar dari pengaruh jahat disekitar manusia. Dengan ini, manusia harus wajib menyapa Sedulur Papat atau Kiblat Papat Limo Pancer dengan hidangan.

Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam *Serat Pustaka Raja* menuliskan tata cara untuk berkomunikasi dengan Sedulur Papat yaitu: "Jangan lupa ***sambat*** (menyapa untuk minta dibantu) kepada mereka bila ada urusan. Demikian pula ketika minum, ketika makan, ketika duduk, berjalan, bekerja, menjelang tidur, janga lupa menyapa kepada saudara empat itu. Ajaklah mereka membantu atau menemani dalam berkegiatan. Ketika mau tidur, sapalah mereka dan mintalah agar menjaga keselamatan dari segala perbuatan buruk dari sesama makhluk.

D. **Media dan Sarana dalam ritual macapat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesaji adalah akulturasi dari pemikiran, keinginan serta batin yang melakukan agar lebih dekat kepada Tuhan. Sesaji sebagai media adalah simbol yang dipakai untuk negoisasi spirirtual kapada hal hal ghaib. Melalui pemberian ynag bermakna simbolis kepada roh roh halus, diharapkan roh itu membantu kehidupan manusia. Ada beberapa media yang digunakan dan berbentuk sesaji, yaitu:[90]

1. Takir. Biasanya orang jawa menyebutnya *(tataganing piker)* bermakna sebagai simbol untuk siap menghadapi cobaan.
2. Menyan artinya *temen tur nyaan/nu enyana/saenya-enyana.* Artinya pada kajian/penghayatan sungguh sungguh dan benar. Kemenyan mengeluarkan bau wangi atau silih wawangi yang artinya perbuatan baik atau membawa dampak kebaikan.
3. Merang. Menurut orang jawa artinya ngudang *kusumaning hyang jati*. Berarti mempelajari dan mengalami peelusuran hakikat dari nilai nilai ketuhanan. Bagi Sedulur Papat, merang bermakna sebagai menungso (manusia) yang perang melawan setan dan mengganggu kehidupan.
4. Telur ayam bulat bermakna membulatkan tekad perjuangan berolah asal dia dilahirkan dan menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bunga setaman/tujuh rupa dalam arti Tujuh menurut pengertian jawa yaitu *tujuh pangawasa nu ayanadiri* atau kuasa yang berjumlah ujuh berasal dari Tuhan. Sedangkan tujuh bunga atau kembang tujuh rupa atau kembang seungit berarti *geura kembangkeun/ mekarkeun/ dayaupayakeun eta pangawasa nu tujuh kujalani silih seungitanke*

[90] Ki Wito, Wawancara Blitar. 25 september 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesame hirup. Menjadikan tujuh kuasa tersebut melalui jalan belas kasih pada sesamanya. Menurut orang jawa banyak yang banyak yang mengartikan jika dari ketujuh (pitu) rupa berarti harapan agar memperoleh pertolongan dari Tuhan.

Bunga juga mempunyai arti yang filosofis untuk masyarakat jawa sehingga kita dan keluarga selamanya memperoleh "keharuman". Keharuman sendiri adalah pertimbangan berkah serta syafaát yang melimpah diperoleh dari leluhur dan mengalir pada anak-anaknya. Bahkan aroma khas bunga macam-macam jenis daun sering dijadikan penanda salah satu leluhur kita. Bila bau tersebut hadir disekitar kita, kemungkinan besar terdapat leluhur yang hadir didekat kita.[91]

6. Gedhang Klutuk dalam pengertian jawa artinya sing *digadang* (dikarepne) *cepet pethuk*. Makna dalam kepercayaan ini apa yang diharapkan cepat tercapai. Harapan agar manusia bisa hidup sesuai aturan atau norma agama dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Sedulur Papat sebagai teman manusia menjadi peran penting dalam setiap kegiatan dan aktivitas manusia.
7. Daun sirih atau suroh artinya *meruhi* yang bermakna mengerti terhadap yang kuasa (Allah).

Media tersebut merupakan media utama dalam melakukan ritual *Kiblat Papat Limo Pancer* yang digunakan untuk sesaji utama dari sesaji yang lainnya. Menurut orang jawa terdahulu, macam macam sesaji diatas

[91] Waryunah Irmawati, *Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa*. Vol. 21, No. 02 November 2013. IAIN Walisongo. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/viewFile/247/228. diakses Jumát 10 Juli 2020, 19:49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat wajib ada ketika akan melakukan ritual meskipun ada sesaji yang lainnya. Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik Blummer, jika manusia melakukan pada dasar internilai simbolik yang mempunyai (kata, benda dan juga isyarat) serta bermakna untuk mereka. Penganut Kiblat Papat Limo Pancer meyakini bahwa media itu memiliki sebuah nilai serta makna sebagai jembatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan makhluk ghaib ataupun denganTuhan.

Makna dalam setiap media seperti menyan, bunga tujuh rupa, merang dan sebagainya merupakan media yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Dari setiap media yang digunakan memiliki makna makna tertentu sebagai bentuk perwujudan dalam melakukan ritual yang menjelaskan maksud dan tujuannya atau sebagai bentuk pengharapan kepercayaan kiblat papat limo pancer terhadap Sedulur Papat. Harapan penganut disampaikan melalui simbol-simbol yang memiliki makna untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.

Kemudian ada sesaji sebagai hidangan untuk para sedulur papat Kakang Kawah, Adhi Ari Ari, Getih serta Puser. Mereka diberi hidangan semata mata untuk pengucapat terimakasih telah menjaga manusia selama hidupnya. Sesaji itu diantaranya adalah:[92]

1. Sega Putih atau Ubo Rampe rupanya Nasi Putih. Lalu dibentuk seperti tumpeng tidak diisi lauk pauk dan dibiarkan kosongan. Ubo Rampe Sega Putih bertujuan untuk menghormati sedulur yang ada

[92] Wahyana giri, *Sajen dan Ritual Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010) 27-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarah Timur atau orang jawa biasa menyebut Tirtanata. Sega Putih ini juga menggambarkan sebagai Kakang Kawah.

2. Sega Cemeng istilah lain berupa Nasi Hitam. Nasi hitam merupakan nasi putih yang di campur jelaga sampai berubah warna menajdi hitam bentuknya seperti tumpeng. Ubo Rampe Nasi Hitam ini tujuanya agar mengetahui atau menghormati sedulur yang berada diarah Utara atau orang jawa biasa menyebut warudijaya. Sega Cemeng ini melukiskan sebagai Tali Pusar.
3. Sega Abang disebut juga Ubo Rampe yang berbentuk Nasi Merah. Berwarna merah karena dicampr dengan gula dan dibentuk tumpeng. Ubo Rampe Nasi Merah dimaksudkan agar mengerti atau menghormati sedulur yang ada diarah selatan atau orang jawa biasa menyebut purbangkara. Sega Merah ini diartikan sebagai Getih atau darah.
4. Sega Kuning atau Ubo Rampe yang berbentuk Nasi Kuning hasil pencampuran dengan kunyit hingga berwarna kuning juga dibentuk tumpeng. Ubo Rampe Nasi Kuniing ditujukan untuk mengetahui serta menghormati sedulur yang berada disebelah barat atau orang jawa biasa menyebut Sinotobrata. Arti dari sega kuning adalah Adi Ari Ari.

Sebagaimana masyarakat tradisional di seluruh dunia, orang indonesia khususnya jawa, kaya akan nilai tradisi dan budaya. Masyarakat asli Jawa terkenal dengan sistem mistiknya yang tinggi. Sepanjang sejarah masyarakat Jawa, mistik telah menjadi warna adat istiadat, bahasa, ilmu pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan.[93] Masyarakat Jawa tinggi akan nilai dan konsep kehidupan. Konsep lahir batin mengenai nilai spiritual dan pandangan hidup sebagai warisan dari para leluhur.

Sarana yang digunakan Ritual macapat sangat sederhana. Ritual tersebut dilakukan di pelataran Candi Kalicilik. Dulu sebelum dilakukan di candi, prosesi ritual tersebut diadakan di Balai desa Candirejo atau dirumah rumah warga. Ritual ini dilakukan pada hari jumát kliwon pukul 00.00 / tengah malam dan membuat hidangan sesaji sebagai media persembahan kepada roh nenek moyang dan yang paling utama adalah Sedulur Papat *Kakang kawah, Adhi ari ari, getih dan pusar* yang sudah menjaga diri manusia sejak dilahirkan sampai manusia meninggal. Ritual selesai, sesaji tersebut dimakan bersama dan dibagikan kepada warga sebagai sarana untuk bersedekah juga ucapan syukur dari kehidupan.

E. Makna Ritual Macapat Perspektif Teori Ritual Victor Turner

Ritual Macapat merupakan ritual atau upacara yang ada didalam Aliran kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer yang bertempat di Candi Kalicili. Ritual ini ada dan mempunyai tujuan agar menyatakan rasa syukur atau terima kasih berdasarkan anugerah yang berlimpah pada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah menjadikan segalanya yang ada dilangit dan bumi serta isinya. Tak lupa kepada saudara empat Kakang kawah, Adhi Ari Ari dan pusar yang telah mejaga manusia dari lahir sampai meninggal dan sudah menjaga manusia untuk tidak mudah Lelah dalam berbuat kebaikan.

---

[93] Stepanus Istata Raharjo, *Kerajaan Allah dalam Dua Wajah Datangnya Ratu Adil dan Kerajaan Allah*. Jurnal theology. Vol 03, No. 02 (November, 2014), 99. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=KERAJAAN+ALLAH+DALAM+DUA+WAJAH+Datangnya+Ratu+Adil+Dan+Kerajaan+Allah&btnG diakses Jumát 10 Juli 2020, 12:44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Ritual Macapat tidak hanya sekedar sebagai perayaan terimakasih saja, tetapi dibalik semua itu ada makna dan manfaat yang terkandung didalam nya. Seperti kekuatan kekuatan apa saja yang ada didalam Kiblat Papat yang mengharuskan untuk sesirik, tapa kungkum dengan puasa ngronggot, puasa mutih bahkan meditasi atau kungkum didalam air. Selain rohani yang didapat, jasmaninya juga dapat. Ikhtiar seperti itu berguna untuk melatih kesabaran kita sebagai seorang manusia dan membatasi diri dari hal hal yang berasa tidak penting dalam kehidupan. Melalui, perayaan ritual macapat ini, penganut sedulur papat termotivasi untuk merubah dirinya untuk menjadikan seorang yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Ritual macapat juga mengenalkan ke warga sekitar bahwa ritual ini tidak ada unsur kemusyrikan antar agama dan masih tergolong agama islam dan menjunjung tinggi nilai nilai keislaman.

Pada dasarnya kiblat papat limo pancer ini merupakan salah satu aliran kepercayaan warisan nenek moyan atau orang jawa dahulu dan dilestarikan secara turun temurun oleh keluarga besar dan mengenalkan kepada masyarakat juga tentang kiblat papat limo pancer yang mengandung banyak makna dan manfaat untuk kehidupan. Pada dasarnya tujuannya sama menjunjung tinggi terhadap tuhan yang maha esa demi kebaikan, kesejahteraan dan keselamatan bagi semua masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis dengan makna simbolik ritual perspektif Victor Turner. Yang mana para penganut sedulur papat memuliakan Tuhannya dan para saudara ghaib kakang kawah, adhi ari ari, getih dan pusar dengan memberikan sesaji dan melaksanakan ritual macapat dengan apik, ini merupakan arti simbol yang sesunguhnya. Seperti yang dijelaskan Victor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turner pada bukunya dengan judul "*The Forest of symbols and the ritual process".* Bahwa simbol paling banyak menduduki tempat yang paling penting dalam system social. Karena makna symbol yang umumnya tidak berubah dari zaman ke zaman serta kaitanya sebagai proses pembentukan pola aliran tata cara yang dipimpinnya. Sedangkan symbol yang menyusun suatu perilaku ritual yang lebih kecil, tapi tidak sekedar embel ebel. Symbol dapat mepengaruhi system social dan maknanya harus diturunkan oleh konteks khusus berlangsungnya symbol tersebut.[94]

F. Makna Simbolik Ritual Macapat Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Helbert Blummer

Upacara ritual bermakna sebagai sebuah rangkaian runtutan maksud dari pesan masyarakat pada kegiatan religi serta sistem kepercayaan yang dipercaya. Pada rangkaianya terjadi pemaknaan sikbol simbol yang menjadi tanda berlangsungnya komunikasi ritual tersebut[95]. Media dan sarana yang digunakan untuk ritual yang harus diperhatikan, karena media dan sarana sangat mempengaruhi kekeramatan pada ritual, terkhusus ritual dalam masyarakat jawa. Dengan sesaji, masyarakat ketika melakukan ritual menjadikan media komunikasi dengan makhluk ghaib maupun dengan Tuhan.

Sesaji merupakan simbol yang mempunyai berbagai makna yang dipakai untuk media komunikasi dalam menginformasikan niat serta tujuan adanya

---

[94] Victor Turner, *The Forest of symbols: Aspect of ndembu ritual* (New York: United State of America, 1970) 49

[95] Ferdinandus Ngare, *Studi Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual Congko Lokap dan Penti sebagai Media komunikasi dalam pengembangan Pariwisata daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1 No. 01 April 2014. Universitas BSI. https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jika/article/download/230/196. diakses Jumát 10 Juli 2020, 13:06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual. Hakekatnya simbol merupakan syarat dari makna. Penggunaan simbol dalam Kiblat Papat Limo Pancer begitu bervariasi. Mereka memakai simbol sebagai proses mendiskusikan suatu objek, pribadi, perlakuan yang ada hubunganya dengan kebutuhan masyarakat atau individu..

Teori interaksi simbolik berpendapat jika masyarakat (manusia) merupakan produk social. Interaksionisme simbolik menggunakan makna menjadi bagian dari fundamental pada interaksi masyarakat. Ada tiga prinsip nomor satu interaksionis mesimbolik menurut Blummer meliputi:

a. Manusia melakukan tindakan pada dasar internilai simbolic yang dipunyai oleh sesuatu itu (kata, benda atau isyarat) serta bermakna untuk mereka.
b. Makna itu adalah perolehan dari hubungan social pada masyarakat
c. Makna yang ada pada sebuah simbol-simbol yang sudah dibentuk serta ditangani dengan proses pengartian yang dipakai seseorang pada kaitanya dengan benda benda serta tanda yang dipergunakan.

Pemakaian simbol pada ritual macapat yang dilakukan oleh penganut Kiblat Papat Limo Pancer di Desa Candirejo kecamatan Ponggok kabupaten blitar bisa diihat di sesaji yang sudah disediakan sebagai acara ritual. Sesaji dimaknai dengan sebuah ungkapan dan berguna sebagai penunjang makna yang ada dan melekat kedalam tiap benda secara luas serta intensif. Pemakaian simbol pada benda tetap yang dimaknai oleh penganut Kiblat Papat Limo Pancer sebagai sesaji pada ritual yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya bisa memberikan amanat yang diharapkan oleh Sedulur Papat saat melakukan ritual.

Dari Teori Interaksionisme Simbolik Blummer, makna adalah hasil dari interaksi social pada masyarakat. Jadi media yang berupa makanan tersebut sebagai ungkapan yang membawa arti yang menghasilkan proses interaksi manusia berupa pembagian makanan kpada para penganut sera tetangga.

Interaksi Simbolik pada Desa Candirejo ini sudah berlaku saat penganut terhadap masyarakat sedang menjalankan ritual. Ritual mewakili pada sesuatu dengan dasar makna dari nilai simbolik itu. Makna dari simbol-simbol muncul dari adanya sesaji yang disipkan saat ritual. Dengan demikian, ritual didasai oleh pemakaian simbol-simbol serta perihal dari makna tindakan orang lain. Yang simbol-simbol itu rupanya tindakan manusia yang syarat dan maknanya bisa menjembatani manusia dengan dunia lain atau dengan Tuhan. Melalui proses ritual yang dilakukan oleh Sedulur Papat memiliki fungsi yang bisa menjadi daya Tarik tersendiri yaitu:

a. Makan Bersama ketika ritual tersebut sudah selesai

Pada saat ritual, para anggota Sedulur Papat membuat makanan berupa sesaji seperti *sega putih, sega abang, sega cemeng dan sega kuning berupa ubo rampe*. Ritual macapat di lakukan di plataran candi kalicilik. Dulu sebelum bertempat di Candi Kalicilik, penempatan ritual bisa dimana mana seperti dirumah para warga, balai desa atau tempat lain yang bisa dan layak digunakan untuk proses ritual. Setelah selesai ritual biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan tersebut dimakan Bersama sama dan dibagikan kepada tetangga. Hal ini merupakan simbol kerukunan dan kebersamaan antar masyarakat.[96]

b. Mengundang tetangga untuk mengikuti proses ritual

Kegiatan tersebut merupakan wujud dari legitimasi masyarakat tentang budaya dan tradisi. Sekaligus bertujuan sebagai kegiatan kebersamaan warga pada saat melakukan fungsi masyarakat yang sesungguhnya. Pada prosesi ritual, semangat bersama begitu terlihat. Pada aktivitas ini tidak ada yang Namanya membeda beda kan pangkat dan pekerjaan antar warga dan menganggap semua berkedudukan sama dan sama sama mencari perlindungan agar diberi kemudahan dan ketenangan dalam kehidupannya. Dengan adanya sikap tersebut, tradisi dan budaya masyarakat dapat berjalan terus menerus dan selalu dilestarikan agar tidak sampai punah.

Dari asumsi terlihat dasar dari teori Interaksionisme Simbolik, masyarakat terdiri yang berinteraksi dengan tindakan Bersama serta tindakan yang ada hubunganya pada kegiatan yang lainya. Begitupula dengan prosesi ritual, tindakan Bersama yang berhubungan dengan kegiatan manusia lainnya.

Teori Interaksionisme Simbolik dari Blummer dikaji jika interaksi terdiri dari tindakan manusia dan ada hubunganya dengan manusia lainnya. Interaksi simbolik meliputi "*penafsiran tindakan*". Sama halnya dengan kegiatan ritual macapat Kiblat Papat Limo Pancer. Pada kegiatan tersebut terdapat berbagai macam perilaku manusia serta tindakannya bisa ditafsirkan dengan segenap manusia terkhusus pada berkehidupan

[96]Tukiyah, Wawancara blitar. 25 september 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat baik yang miskin atau yang kaya wajib saling berbagi. Sedulur Papat memberi arahan agar tidak terperangkap dengan hal hal yang dilarang oleh agama. Hal itu dimaknai sebagai bukti kita harus bersyukur dan berterimakasih kepada Sedulur Papat dan paling utama dengan Tuhan yang maha esa yang sudah menciptakan manusia dengan berbagai macam karakter dan sikapnya..

Asumsi dasar dari teori interaksionisme simbolik dari Blummer, artinya tindakan manusia saling berkaitan serta menyesuaikan dengan anggota kelompok dan disebut dengan tindakan Bersama. Hal ini sama dengan kegiatan ritual macapat yang dimaknai juga dengan sedekah, sedekah disini dimaknai bersedekah dengan sedulur empat kita dan para tetangga. Dan itu suatu tindakan yang telah disetujui oleh sekelompok masyarakat sesuai norma masyarakat yang berlaku. Kemudian mempunyai arti sebagai pemberkatan. Sedekah merupakan jembatan antara manusia dengan tuhan. Atas limpahan harta, kehidupan, kebahagiaan, ketentraman yang sudah diberikan dan berharap selalu memperoleh rezeki dari Tuhan yang maha esa.

Jadi dari uraian tentang teori interaksionisme simbolik, masyarakat bertindak atas simbol-simbol dalam masyarakat. Menjadi wujud interaksi mereka dengan Tuhan. Masyarakat yang masih memercayai Kiblat Papat Limo Pancer dan ritual yang dilaksanakan merupakan bentuk tradisi serta budaya dari nenek moyang dan perwujudannya melewati ritual macapat yang penuh makna didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan paparan data pada bab yang sebelumnya berkenaan Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer yang memiliki makna dan simbol sebagai lambang untuk kepercayaan tersebut. Peneliti menyimpulkan:

Ajaran kiblat papat limo pancer adalah salah satu ajaran atau tradisi warisan leluhur jawa terdahulu dan masih diadopsi oleh masyarakat yang menjadi tradisi turunan dan beberapa keluarga yang ingin mengikutinya. Keberadaan Kiblat Papat Limo Pancer ini dulu tidak sebebas sekarang karena masyarakat sebelumnya mengira kepercayaan ini merupakan hal hal yang bersifat musyrik dan nyleweng dari Agama. Dengan perkembangan zaman yang sudah semakin maju, kepercayaan ini perlahan mengenalkan tradisi mereka ke masyarakat melalui ritual. Ritual yang biasanya dilakukan dinamakan Ritual Macapat. Menurut orang jawa, Kiblat Papat merupakan *pamomong seng wajib dikaruhake.* Dalam artian, tradisi yang perlu diketahui oleh masyarakat, karena kepercayaan ini membahas mengenai teman atau sedulur manusia yang menemani sedari dilahirkan sampai meninggal. Ajaran ini juga mengajarkan untuk selalu berterimakasih kepada Tuhan yang sudah memberikan kehidupan dan alam semestaini.

Kiblat Papat Limo Pancer menjadi falsafah jawa kuno yang mempunyai makna spiritual yang dalam. Berdasarkan Keempat elemen tersebut berpendapat tentang kelahiran seorang manusia (jabangbayi) yang bersifat ghaib. Manusia ada karena ditemani oleh *Kakang Kawah. Adhi Ari Ari, Getih dan Puser*. Dengan kata lain, manusia lahir dalam empat unsur yaitu *Air*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuban, Ari Ari, Darah dan Tali Plasenta. Secara Ilmiyah mereka merupakan teman manusia yang memiliki roh secara bathiniyah dan berkomunikasi dalam diri manusia.

Candirejo merupakan salah satu desa yang masih dikenal dengan desa yang memiliki tradisi atau kepercayaan kejawen serta tradisi lokal lainnya. Meski sebelumnya sempat menerima berbagai macam stigma, akan tetapi mereka tidak pernah menyerah dan sampai sekarang diterima oleh berbagai kalangan masyarakat dan ajarannya diakui sebagai petunjuk manusia ketika hidup didunia. Yang menjadi simbol dalam proses ritual macapat adalah Ketika tempat pelaksanaan tersebut berada di dalam Candi. Candi tersebut adalah Candi Kalicilik.

Candi Kalicilik adalah warisan sejarah kerajaan majapahit yang saatitu pada masa pemerintahan *Prabhu Prameswari Tribuana Tungga Dewi*. Candi ini berdiri pada tahun -+1271 Saka atau 1349 M sekitar awal abad 19. Sebelum dinamakan Candi Kalicilik, candi tersebut sempat diberi nama Candi Genengan. Genengan diambil dari nama Kegenengan yang ada pada saat itu disebut sebagai tempat Pendharmaan Ken Arok. Kitab Negarakertagama menjelaskan bahwa Ken Arok di Dharma kan didua tempat yaitu: Kagnangan sebagai Siwa dan Usana budha. Kagnangan disebut sebagai salah satu dari 27 percandian dalam kitab Negarakertagama. Candi Kalicilik mempunyai ciri ciri yang menunjukkan ciri dari Siwaitis. Siwaitis merupakan penemuan area Agastasya (*siwamahadewi*) di area candi. Paguyuban Kiblat Papat Limo Pancer ini melakukan ritual didalam candi tersebut setiap Jumát Kliwon pukul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00.00 dini hari. Sebelum melakukan ritual, semua anggota wajib mandi besar dahulu untuk menyucikan diri agar lebih focus Ketika ritual dimulai.

Makna simbolik Kiblat Papat Limo Pancer di Desa Candirejo ini menunjukkan bahwa sejatinya hidup tidak lepas dari ajaran ajaran yang diberikan oleh nenek moyang zaman dahulu sampai sekarang pelaksanaannya masih menggunakan cara cara tradisional. Dengan cara memberikan sesaji sebagai media dan sarana ketika beritual. Dibalik pemberian sesaji, ada harapan banyak yang dituangkan untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Makna didalam media dan sarana seperti menyan, bunga tujuh rupa, telur dan sebagainya, bertujuan sebagai sarana untuk menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Dari sesaji yang digunakan memiliki makna makna tertentu sebagai bentuk perwujudan dalam melakukan ritual yang menjelaskan maksud dan tujuan. Harapan masyarakat disampaikan melalui media yang memiliki makna untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.

Begitupun juga dengan kekuatan kekuatan yang ada pada Sedulur Papat. Tanpa ada kekuatan, Sedulur Papat tidak akan tumbuh. Selain kekuatan ada juga mntra. Mantra disini dibagi menjadi dua yaitu mantra yang dibaca disaat ritual dan mantra yang dapat diamalkan dan digunakan sehari hari. Sejatinya lambang dan simbol tersebut digunakan untuk mengharap rezeki kepada Tuhan. Dengan adanya simbol-simbol tersebut, penelitian ini dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik helbert blummer. Sebelumnya sudah dijelaskan mengenai Interaksi Simbolik di Desa Candirejo ini terjadi pada saat penganut terhadap masyarakat sedang menjalankan ritual. Ritual mewakili pada sesuatu dengan dasar makna dari nilai simbolik itu. Makna dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol-simbol muncul dari sarana yang disiapkan pada saat ritual. Asumsi asumsi dari teori tersebut dihubungkan dengan *Kiblat Papat Limo Pancer.*

Pada akhirnya masyarakat mengenal bahwa ajaran Sedulur Papat merupakan ajaran yang baik dan bisa mendatangkan rezeki lebih jika ingin mendapatkan apa yang diinginkannya dan berusaha untuk mendapatkannya. Meskipun ajaran ini turun temurun dari nenek moyang, tetapi ajaran ini dianggap tidak menyalahi aturan dalam beragama.

B. Saran

Penelitian mengenai makna simbolik Kiblat Papat Limo Pancer masih dapat ditindak lanjuti. Mengingat penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar terhadap kajian religi dan ritual dalam masyarakat yang masih memegang teguh adat kejawen. Saran ini ditujukan kepada peneliti lain dan mampu menjadi bahan referensi khususnya pembahasan penelitian seperti budaya, kajian, fungsi Kiblat Papat Limo Pancer serta ritual macapat dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga berharap untuk para pembaca dapat menerima dan memberi saran atas penelitian ini, terlebih jika penelitian ini sangat kurang dari kata sempurna. Jadi kritik serta saran dari pembaca sangatlah di butuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti juga berharap kepada masyarakat untuk lebih mengenal Kembali budaya jawa yang di era sekarang hampir hilang dengan melestarikan ajaran ajaran yang bersifat positif dan mengamalkannya selagi tidak membahayakan dalam hidup. Bagi pemerintah diharapkan untuk selalu menjaga dan mempertahankan tradisi dan budaya lokal sebagai wujud dari keragaman bangsa Indonesia. Terlebih jika budaya local ini menjadi bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran bagi generasi selanjutnya sehingga tidak terpengaruh dengan gaya hidup yang kurang bermanfaat..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Pitchard, E.E. *Teori Teori tentang Agama Primitif* . Yogyakarta: P1P2M. 1984.

Kartapradja, Kamil. *Airan Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Masagung, 1985.

Kustanti, *Aliran Kepercayaan Kulowarga Kapribaden di Surakarta (suatu kajian sejarah sosial religius).* Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003.

Subagya, Rahmad. *Kepercayaan Kebatinan, Kerohanian dan Kejiwaan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1998. cet 12.

Fedyani Saifuddin, Ahmad. *Antropologi Kotemporer Suatu Pengantar Krisis Mengenai Paradigma* . Jakarta: Prenada Media Group,2005.

Herususanto, Budiono. *Simbolisme dalam budaya jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2001.

Lestari Pambayun, Ellys. *Qualitative Research Metodology in Communication* . Jakarta: Lentera Printing, 2013.

Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: UI Pres, 1987.

Wartajaya Winangun,Y.W. *Masyarakat Bebas Struktur: Liminitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisisus, 1990.

Inangun, *Masyarakat Bebas*Struktur. Kanisius: Yogyakarta, 1990.

Hadi, Y Sumandiyo. *Senidalam Ritual Agama*. Yogyakarta:Pustaka, 2006.

Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung:Bandar Maju,1989.

Morrissan, *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)

Pambayun, Ellys Lestari. *Qualitative Research Metodology in Communication*. Jakarta: Lentera Printing,2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Poloma, Marhareth. *Sosiologi Kotemporer*. Jakarta: Grafindo persada,2004.

Hariwijaya, M. *Ngono Ya Ngono Ning Aja Ngono: Tafsir Deskriptif seribu satu filsafat dan kearifan jawa*. Yogyakarta: Penerbit Elmentera, 2012.

Ensraswara, Suwandi. *Mistik Kejawen Sinkretisme, simbolisme dan sufisme dalam budaya spiritual jawa*. Yogyakarta: PT Narasi, 2003.

Giri, Wahyana.*Sajen dan Ritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.

Susilo Rachmad, Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008.

Artikel dan Jurnal:

Muwafiqilah Al Hasani, Muhammad. Oksiana Jatiningsih. *Makna dalam Ritual Kawit dan Wiwit ada di Masyarakat pertanian di Desa Ngasemlembang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.* https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9408/4051

Melki Yandi Lasantu, Muh. Arif. *Nilai Pendidikan dalam Tradisi Lebaran Ketupat Masyarakat Suku Jawa Tondano di Gorontalo.* http://journal.iaingorontalo.ac.id.id/index.php/md/article/download/1068/839

Harahap, Sumber Mulia. *Islam dan Budaya Lokal (Studi terhadap pemahaman keyakinan dan praktik Keberagamaan Masyarakat Batak Angkola di Padangsidimpuan PerspektifAntropologi*.https://media.neliti.com/media/publications/4.

Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian tentang Interaksionisme Simbolik* https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/viewFile/86/46

Sulistyani, Apika Nuraini. *Kiblat Papat Limo Pancer sebagai Media Refleksi*. Surakarta: UNNES, 2009. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/15725/MzA3NzU=/Kiblat-papat-lima-pancer-sebagai-media-refleksi-dalam-wujud-karya-tekstil-abstrak.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif, Equelibrum*, vol.5 no. 9. januari-juni 2009. http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11jurnal-penelitian-kualitataif.pdf

Hamid, Farid. *Pendekatan Fenomenologi (Sudy Ranah Penelitian Kualitatif).* http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_asbstrak/_Isi_Artikel_71879311897 6.pdf.

Yoridha, Iva. *Study Upacara Larung Sungai pada Masyarakat Islam di karang pilang surabaya*. http://digilib.uinsby.ac.id/27032/iva%20Yurodha_E72214027,pdf

Raharja, Timbul. *Kiblat Papat Limo Pancer* . Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2012. https://digilib.isi.ac.id/1081/1/B29-kiblat%20papat%limo%20pancer%20editi.pdf

Dewi, Suci Ofita. *Sedulur Papat*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2017 https://digilib.isi.ac.id/SUCI%2OOFITA%20DEWI.editi.pdf

Fadhilah, Jauhariyatun. *Religiutas Komunitas Islam Blangkon di Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Semarang: UNNES, 2016 https://lib.unnes.ac.id/27729/1/3401412047.pdf

Haris, Amalia Aidil. *Makna dan Simbol dalam proses Interaksi social (sebuah tinjauan komunikasi)* http://ejournal.uin- suska.ac.id/index.php/risalah/article/download/5777/3372

Darusuprapta, *Macapat dan Santiswara.* https://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/viewfile/2221/1991.

Kajian Pustaka dan Kerangka Teori http://eprints.uny.ac.id/18561/4/BAB%20II%2010413244015,pdf

Lail, *Ritual Keagamaan Ritus dan upacara*. http://digilib.uinsby.ac.id/17312/56/Bab%202.pdf

Sahlan Asmaun,Mulyono. *Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat* http://repository.uin-malang.ac.id/590/1/2196-1-PB.pdf

Susilo Joko, Niko Fediyanto. *Manusia dan Geguritan di Surabaya (Kajian Semiotik disertai telaah subkultur).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://iptek.its.ac.id.J-susilo.N_Fediyanto Jurnal_sosial_humaniora,2017.

Heru sutanto, Budiono. *Tinjauan tentang Simbol*.

https://digilib.unila.ac.id/3548/15/BAB%20II.pdf

Khumaini, Mik. *Nilai Nilai Aqidah pada Ajaran Kejawen*.

http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8043/5/BAB%20II.pdf

Wawancara:

Mariyat (juru kunci Candi Kalicilik) Wawancara, Blitar 25 September 2019

Tukiyah, (juru kunci Candi Kalicilik) Wawancara, Blitar 25 September 2019

Ki Wito, (guru atau penganut Kiblat Papat Limo Pancer) Wawancara, Blitar 27 september 2019

Ki Maryani, (guru atau penganut Kiblat Papat Limo Pancer) Wawancara, Blitar 13 maret 2020

Suparman (Kepala Desa Candirejo) Wawancara, Blitar 13 maret 2020

Afidaturrahmah (warga Desa Candirejo sekitar Candi Kalicilik) Wawancara, Blitar 09 Januari 2020.

Nidatul (warga Desa Candirejo sekitar Candi Kalicilik) Wawancara, Blitar 09 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id